

**PT ROYAL PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024**

***PT ROYAL PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024***

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3	<i>Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	4	<i>Consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	5	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	6 - 56	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>



PT. ROYAL PRIMA Tbk

Grand Slipi Tower, Lantai 7A
Jalan Letjen S. Parman, Kav. 22 - 24 Slipi
Jakarta - 11480, Indonesia
Telp : (+62-21) 29021997, 66,46
Fax : (+62-21) 29021939
Email : ptroyalprima@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT ROYAL PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT ROYAL PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Tommy Leonard
Alamat Kantor : Grand Slipi Tower, Lantai 7A
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.22-24
Jakarta
Alamat Domisili : Dusun I, Jl. Melati No.1
Helvetia, Labuhan Deli
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Mok Siu Pen
Alamat Kantor : Grand Slipi Tower, Lantai 7A
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.22-24
Jakarta
Alamat Domisili : Jl. Sipirok No.11, Pandau Hilir
Medan Perjuangan
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Royal Prima Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Royal Prima Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Royal Prima Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Royal Prima Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

We, the undersigned:

1. Name : Tommy Leonard
Office Address : Grand Slipi Tower, Lantai 7A
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.22-24
Jakarta
Domicile Address : Dusun I, Jl. Melati No.1
Helvetia, Labuhan Deli
Title : President Director
2. Name : Mok Siu Pen
Office Address : Grand Slipi Tower, Lantai 7A
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.22-24
Jakarta
Domicile Address : Jl. Sipirok No.11, Pandau Hilir
Medan Perjuangan
Title : Director

declare that:

1. Responsible for the preparation and presentation of PT Royal Prima Tbk and Subsidiaries consolidated financial statements;
2. PT Royal Prima Tbk and Subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Royal Prima Tbk and Subsidiaries consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Royal Prima Tbk and Subsidiaries consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;



PT. ROYAL PRIMA Tbk

Grand Slipi Tower, Lantai 7A
Jalan Letjen S. Parman, Kav. 22 - 24 Slipi
Jakarta - 11480, Indonesia
Telp : (+62-21) 29021997, 66,46
Fax : (+62-21) 29021939
Email : ptroyalprima@gmail.com

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Royal Prima Tbk dan Entitas Anak.

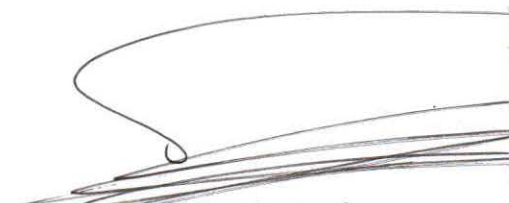
4. *Responsible for PT Royal Prima Tbk and Subsidiaries internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 20 April 2026/ April 20, 2026

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Director*


Tommy Leonard
Direktur Utama / *President Director*




Mok Siu Pen
Direktur / *Director*



Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Laporan No. 00063/2.1524/AU.1/05/1959-2/1/IV/2026

Report No. 00063/2.1524/AU.1/05/1959-2/1/IV/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Royal Prima Tbk

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors*
PT Royal Prima Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Royal Prima Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Royal Prima Tbk and its Subsidiaries ("the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2025 and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.



Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Keberadaan, keterpulihan, dan manfaat ekonomi uang muka pembelian tanah dan aset tetap

Seperti dijelaskan dalam Catatan 9 atas laporan keuangan konsolidasian, pada 31 Desember 2025 Grup mencatat saldo uang muka sebesar Rp152.596.660.831, yang terdiri dari uang muka pembelian tanah sebesar Rp100.000.000.000 dan uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp52.596.660.831. Uang muka pembelian tanah tersebut berasal dari Perjanjian Pengikatan Jual Beli tanggal 1 Desember 2020 antara Perusahaan dan Djurpan atas tanah seluas 79.000 m² yang berlokasi di Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, dengan nilai transaksi Rp130.000.000.000, dimana sampai dengan 31 Desember 2025 telah dibayar sebesar Rp100.000.000.000. Saldo uang muka ini merupakan akun yang material terhadap total aset Grup.

Kami memusatkan perhatian pada area ini karena penilaian atas saldo uang muka memerlukan pertimbangan signifikan manajemen terkait keberadaan transaksi, keabsahan hak dan kewajiban kontraktual, keterpulihan saldo, klasifikasi akuntansi, serta kemungkinan manfaat ekonomi masa depan dari aset yang mendasarinya. Mengingat besarnya saldo tersebut dan lamanya outstanding khususnya atas uang muka pembelian tanah, perubahan dalam penilaian manajemen atas realisasi transaksi atau keterpulihan saldo dapat berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian. Kebijakan akuntansi Grup juga menegaskan bahwa tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi rugi penurunan nilai, jika ada, dan biaya setelah pengakuan awal hanya dapat diakui sebagai aset jika besar kemungkinan manfaat ekonomis masa datang akan mengalir ke Grup dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The existence, recoverability and economic benefits of advances for the purchase of land and fixed assets

As disclosed in Note 9 to the consolidated financial statements, on December 31, 2025 the Group recorded a balance of advances amounting to Rp152,596,660,831, consisting of advances for land purchases amounting to Rp100,000,000,000 and advances for fixed assets purchases amounting to Rp52,596,660,831. The advances for land purchases came from the Sale and Purchase Agreement dated December 1, 2020 between the Company and Djurpan for a land area of 79,000 m² located in Sampali Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province, with a transaction value of Rp130,000,000,000, of which up to December 31, 2025 has been paid Rp100,000,000,000. This advance balance is a material account to the Group's total assets.

We focus on this area because the assessment of the advance balance requires significant management judgment regarding the existence of the transaction, the validity of the contractual rights and obligations, the recoverability of the balance, the accounting classification, and the likelihood of future economic benefits from the underlying assets. Given the size of the balance and the length of time it remains outstanding, particularly for advances for land purchases, changes in management's assessment of the realizability of the transaction or the recoverability of the balance could have a material impact on the consolidated financial statements. The Group's accounting policy also stipulates that land is stated at cost less any impairment loss, if any, and subsequent costs are recognized as an asset only if it is probable that future economic benefits will flow to the Group and the cost can be measured reliably.



Bagaimana hal audit utama direspons dalam audit

Prosedur audit kami, antara lain, meliputi:

- Memperoleh dan memeriksa perjanjian utama yang mendasari uang muka pembelian tanah dan aset tetap;
- Menelusuri pembayaran uang muka ke mutasi bank dan dokumen pendukung lainnya;
- Mengevaluasi dasar manajemen dalam mempertahankan saldo uang muka sebagai aset, termasuk penilaian atas manfaat ekonomi masa depan dan keterpulihan saldo;
- Melakukan prosedur konfirmasi atau prosedur alternatif yang memadai kepada pihak lawan transaksi; dan
- Menilai kecukupan pengungkapan terkait saldo uang muka dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pengakuan pendapatan dan piutang usaha dari pelayanan kesehatan dalam skema BPJS

Seperti dijelaskan dalam Catatan 18 dan 25 atas laporan keuangan konsolidasian, pendapatan Grup tahun 2025 sebesar Rp338.906.096.532, dimana Rp214.654.268.341 berasal dari pelayanan dalam skema BPJS, dan laporan keuangan juga mengungkap bahwa mayoritas pendapatan Grup berasal dari pendapatan BPJS Kesehatan sehubungan dengan perjanjian kerja sama untuk pemberian pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjutan. Di samping itu, Grup memiliki piutang usaha sebesar Rp86.765.615.819 pada 31 Desember 2025. Catatan ikatan signifikan juga mengungkap adanya perjanjian kerja sama dengan BPJS Kesehatan, termasuk perpanjangan terakhir yang efektif 1 Januari 2026 sampai 31 Desember 2026 untuk Rumah Sakit Royal Prima.

Kami memusatkan perhatian pada area ini karena pengakuan pendapatan dari pelayanan kesehatan, khususnya yang berada dalam skema BPJS, melibatkan pertimbangan terkait ketepatan pengakuan pendapatan, kesesuaian tarif dan klaim, cut-off pendapatan, serta keterpulihan piutang usaha. Area ini juga signifikan karena volume transaksi yang tinggi, keterkaitan dengan ketentuan perjanjian kerja sama BPJS, serta perlunya pertimbangan manajemen dalam menilai cadangan kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan kerugian kredit ekspektasian. Kebijakan akuntansi Grup menyatakan bahwa provisi penurunan nilai piutang usaha diukur sebesar kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur piutang dengan mempertimbangkan informasi historis, kualitatif, dan informasi masa depan.

How key audit matters was addressed in the audit

Our audit procedures include, covering:

- Obtain and examine the main agreement underlying the down payment for the purchase of land and fixed assets;
- Trace down payment to bank statements and other supporting documents;
- Evaluate management's basis for maintaining the advance balance as an asset, including an assessment of future economic benefits and the recoverability of the balance;
- Carry out adequate confirmation procedures or alternative procedures with the counterparty; and
- Assess the adequacy of disclosures related to advance payment balances in the consolidated financial statements.

The existence, recoverability and economic benefits of advances for the purchase of land and fixed assets

As disclosed in Notes 18 and 25 to the consolidated financial statements, the Group's revenue in 2025 amounted to Rp338,906,096,532, of which Rp214,654,268,341 was derived from services under the BPJS scheme, and the financial statements also disclosed that the majority of the Group's revenue was derived from BPJS Kesehatan revenue in connection with cooperation agreements for the provision of advanced referral health services. In addition, the Group had trade receivables amounting to Rp86,765,615,819 as of December 31, 2025. The note on significant commitments also disclosed the existence of cooperation agreements with BPJS Kesehatan, including the latest extension effective January 1, 2026 to December 31, 2026 for Royal Prima Hospital.

We focus on this area because revenue recognition from healthcare services, particularly those under the BPJS scheme, involves considerations related to the appropriateness of revenue recognition, the appropriateness of rates and claims, revenue cut-offs, and the recoverability of accounts receivable. This area is also significant due to the high transaction volume, the relevance of the BPJS cooperation agreement, and the need for management judgment in assessing the allowance for impairment losses based on expected credit losses. The Group's accounting policy states that the allowance for impairment losses on accounts receivable is measured at the expected credit losses over the life of the receivable, taking into account historical, qualitative, and forward-looking information.



Bagaimana hal audit utama direspons dalam audit

Prosedur audit kami, antara lain, meliputi:

- Memperoleh pemahaman atas proses bisnis dan pengendalian internal Grup terkait pengakuan pendapatan dan penagihan piutang usaha, khususnya yang berkaitan dengan pelayanan BPJS;
- Menguji secara sampel transaksi pendapatan ke dokumen pendukung, termasuk dokumen pelayanan, klaim, rekap tagihan, dan bukti verifikasi yang relevan;
- Melakukan pengujian cut-off pendapatan di sekitar tanggal pelaporan;
- Menelaah ketentuan utama dalam perjanjian kerja sama dengan BPJS yang relevan terhadap pengakuan pendapatan;
- Menguji piutang usaha melalui konfirmasi, penerimaan kas setelah tanggal pelaporan, dan prosedur alternatif lain bila diperlukan; dan
- Menilai kecukupan pengungkapan terkait pendapatan dan piutang usaha dalam laporan keuangan konsolidasian.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk dalam laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas jika tersedia, dan dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dalam laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau, mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengkomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang diterapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

How key audit matters was addressed in the audit

Our audit procedures include, covering:

- Obtain an understanding of the Group's business processes and internal controls related to revenue recognition and collection of accounts receivable, particularly those related to BPJS services;
- Test a sample of revenue transactions against supporting documents, including service documents, claims, billing summaries, and relevant verification evidence;
- Perform revenue cut-off testing around the reporting date;
- Review the main provisions in the cooperation agreement with BPJS that are relevant to revenue recognition;
- Testing accounts receivable through confirmation, cash receipts after the reporting date, and other alternative procedures if necessary; and
- Assess the adequacy of disclosures related to revenue and accounts receivable in the consolidated financial statements.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.



Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an Auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.



Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*



- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our Auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Jonnardi, Jamaludin, Sukimto & Rekan

Drs. Deswal Ak., CA., CPA

Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration
No. AP.1959

Jakarta

20 April 2026 / April 20, 2026



00063

PT ROYAL PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYAL PRIMA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	14.528.525.767	20.716.421.874	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5	86.765.615.819	83.352.811.497	Trade receivables
Piutang lain-lain		849.512.393	387.535.943	Other receivables
Persediaan	6	77.638.792.878	68.011.794.689	Inventories
Biaya dibayar di muka	7	99.869.205	105.089.361	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		<u>179.882.316.062</u>	<u>172.573.653.364</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka	9	152.596.660.831	145.921.416.658	Advances
Aset tetap	8	530.653.156.369	575.825.925.856	Fixed assets
Aset pajak tangguhan	12c	4.435.980.937	3.370.379.186	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	13	179.464.074.357	186.864.654.743	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>867.149.872.494</u>	<u>911.982.376.443</u>	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		<u>1.047.032.188.556</u>	<u>1.084.556.029.807</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	10	73.917.438.852	94.279.365.757	Trade payables
Utang lain-lain		776.728.565	689.206.458	Other payables
Beban akrual	11	4.345.717.800	4.060.997.393	Accrued expenses
Utang pajak	12a	9.175.153.614	8.660.437.839	Taxes payables
Pendapatan diterima dimuka		1.152.079.432	1.091.124.097	Unearned revenues
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>89.367.118.263</u>	<u>108.781.131.544</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan kerja	14	17.271.685.608	13.391.995.986	Employee benefits liabilities
Total Liabilitas		<u>106.638.803.871</u>	<u>122.173.127.530</u>	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT ROYAL PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYAL PRIMA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				<i>Share capital - Rp100 par value per share</i>
Modal dasar - 8.768.320.000 saham				<i>Authorized capital - 8,768,320,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				<i>Issued and fully paid</i>
3.393.434.905 saham	15	339.343.490.500	339.343.490.500	<i>3,393,434,905 shares</i>
Tambahan modal disetor	16	461.996.747.817	461.996.747.817	<i>Additional paid-in capital</i>
Saham treasuri	15	(5.276.393.400)	(5.276.393.400)	<i>Treasury shares</i>
Penghasilan komprehensif lain		2.373.964.958	2.512.287.597	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo laba		140.992.982.723	162.810.367.528	<i>Retained earnings</i>
Ekuitas yang dapat diatribusikan				<i>Equity attributable to</i>
kepada pemilik entitas induk		939.430.792.598	961.386.500.042	<i>owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	17	962.592.087	996.402.235	<i>Non-controlling interest</i>
Total Ekuitas		940.393.384.685	962.382.902.277	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.047.032.188.556	1.084.556.029.807	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT ROYAL PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYAL PRIMA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENDAPATAN	18	338.906.096.532	299.357.331.241	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	19	(266.106.252.689)	(225.153.470.719)	COST OF REVENUE
LABA KOTOR		72.799.843.843	74.203.860.522	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	20	(95.696.070.779)	(94.560.892.859)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan lain-lain - neto	21	130.491.800	1.054.517.727	<i>Other income - net</i>
RUGI SEBELUM PAJAK		(22.765.735.136)	(19.302.514.610)	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK				INCOME TAX
PENGHASILAN - NETO	12b	915.640.665	872.370.827	BENEFIT - NET
RUGI NETO TAHUN BERJALAN		(21.850.094.471)	(18.430.143.783)	NET LOSS FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	14	(178.747.590)	(372.014.073)	<i>Remeasurement of employee benefits liabilities</i>
Pajak penghasilan terkait	12c	39.324.469	81.843.096	<i>Related income tax</i>
Total Rugi Komprehensif Lain		(139.423.121)	(290.170.977)	<i>Total Other Comprehensive Loss</i>
RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(21.989.517.592)	(18.720.314.760)	COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Rugi Neto Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:				Net Loss for the Year Attributable to:
Pemilik entitas induk		(21.817.384.805)	(18.407.912.054)	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali		(32.709.666)	(22.231.729)	<i>Non-controlling interest</i>
Neto		(21.850.094.471)	(18.430.143.783)	Net
Rugi Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Comprehensive Loss for the Year Attributable to:
Pemilik entitas induk		(21.955.707.444)	(18.710.200.593)	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali		(33.810.148)	(10.114.167)	<i>Non-controlling interest</i>
Neto		(21.989.517.592)	(18.720.314.760)	Net
Rugi per Saham Dasar/Dilusi Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	22	(6,43)	(5,42)	Basic/Diluted Loss per Share Attributable to the Owners of the Parent

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT ROYAL PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYAL PRIMA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent							Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
	Modal Disetor/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saham Treasuri/ Treasury Shares	Penghasilan Komprehensif lain/ Other Comprehensive Income	Saldo Laba/ Retained Earnings	Total/ Total				
Saldo 1 Januari 2024	339.343.490.500	461.996.747.817	(5.276.393.400)	2.814.576.136	181.218.279.582	980.096.700.635	1.006.516.402	981.103.217.037	Balance as of January 1, 2024	
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	(18.407.912.054)	(18.407.912.054)	(22.231.729)	(18.430.143.783)	Net loss for the year	
Rugi komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	(302.288.539)	-	(302.288.539)	12.117.562	(290.170.977)	Other comprehensive loss for the year	
Saldo 31 Desember 2024	339.343.490.500	461.996.747.817	(5.276.393.400)	2.512.287.597	162.810.367.528	961.386.500.042	996.402.235	962.382.902.277	Balance as of December 31, 2024	
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	(21.817.384.805)	(21.817.384.805)	(32.709.666)	(21.850.094.471)	Net loss for the year	
Rugi komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	(138.322.639)	-	(138.322.639)	(1.100.482)	(139.423.121)	Other comprehensive loss for the year	
Saldo 31 Desember 2025	339.343.490.500	461.996.747.817	(5.276.393.400)	2.373.964.958	140.992.982.723	939.430.792.598	962.592.087	940.393.384.685	Balance as of December 31, 2025	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT ROYAL PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYAL PRIMA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		334.590.292.842	297.258.315.067	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan lainnya		(231.934.658.387)	(167.086.739.087)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran pada dokter, perawat dan karyawan		(98.417.809.407)	(83.008.890.879)	Cash paid to doctor, nurses and employees
Pembayaran pajak penghasilan		(99.475.008)	(180.339.207)	Income taxes paid
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>4.138.350.040</u>	<u>46.982.345.894</u>	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		625.194.157	-	Interest received
Perolehan aset tetap	8	(10.951.440.304)	(52.759.267.564)	Acquisition of fixed assets
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(10.326.246.147)</u>	<u>(52.759.267.564)</u>	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		<u>-</u>	<u>-</u>	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(6.187.896.107)	(5.776.921.670)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		<u>20.716.421.874</u>	<u>26.493.343.544</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		<u><u>14.528.525.767</u></u>	<u><u>20.716.421.874</u></u>	CASH AND EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT ROYAL PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Royal Prima Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta No. 1 tanggal 4 Juni 2013 dari Heriyanti, S.H., M.Kn., notaris di Medan. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU 35342.AH.01.01 Tahun 2013 tanggal 1 Juli 2013 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 17 September 2013, Tambahan 108726. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 13 tanggal 27 Oktober 2021 dari Ekoevidolo, S.H., Notaris di Medan, mengenai perubahan dan pernyataan kembali anggaran dasar Perusahaan guna menyesuaikan ketentuan yang berlaku khususnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Akta ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0188154.AH.01.11. Tahun 2021 tanggal 28 Oktober 2021.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Grand Slipi Tower, Jl. Letjen S. Parman Kav. 22-24, Jakarta, dan kegiatan operasional Perusahaan berlokasi di Rumah Sakit Umum (RSU) Royal Prima Jl. Ayahanda no 68A, Medan. Perusahaan memulai kegiatan usaha beroperasi komersialnya sejak tahun 2014.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas kesehatan sosial dan aktivitas profesional, ilmiah dan teknis.

RSU Royal Prima sesuai dengan surat keputusan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No. HK02.02/I/4707/2017 tanggal 23 Oktober 2017, ditetapkan sebagai Rumah Sakit Pendidikan Utama Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia selama 3 tahun.

Pemegang saham pengendali akhir Perusahaan adalah Dr. I Nyoman Ehrich Lister.

PT ROYAL PRIMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Royal Prima Tbk (the “Company”) was established based on notarial deed No. 1 dated June 4, 2013 of Heriyanti, S.H., M.Kn., notary in Medan. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-35342.AH.01.01 Tahun 2013 dated July 1, 2013 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 75 dated September 17, 2013, Supplement No. 10876. The Company’s articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 13 dated October 27, 2021 by Ekoevidolo, S.H., Notary in Medan, regarding changes and restatements of the Company’s articles of association to comply with applicable regulations, particularly the Financial Services Authority Regulations. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Virtue of Decree No. AHU-0188154.AH.01.11.Tahun 2021 dated December 15, 2021.

Head office of the Company is domiciled in Gedung Grand Slipi Tower, Jl. Letjen S. Parman Kav. 22-24, Jakarta and the Company’s operating activities are located at di Rumah Sakit Umum (RSU) Royal Prima Jl. Ayahanda no 68A, Medan. The Company started its commercial operations in 2014.

In accordance with article 3 of the Company’s articles of association, the scope of the Company’s activities is in human health activities and social health activities and professional, scientific and technical activities.

RSU Royal Prima, in accordance to decision letter of Ministry of Health of the Republic of Indonesia No. HK02.02/I/4707/2017 dated October 23, 2017, has been determined as Rumah Sakit Pendidikan Utama Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia for 3 years.

The Company’s ultimate controlling shareholder is Dr. I Nyoman Ehrich Lister.

PT ROYAL PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYAL PRIMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 4 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Nomor S-43/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 1.200.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp500 per saham dan 600.000.000 Waran Seri 1 yang menyertai saham biasa atas nama yang dikeluarkan dalam rangka penawaran umum. Pada tanggal 15 Mei 2018, saham dan Waran Seri 1 tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp459.189.665.831, dicatat dalam akun "Tambahkan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp20.810.334.169 (Catatan 16).

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Dr. Heriyanti
Komisaris Independen	Suhartina Darmadi
Direksi	
Direktur Utama	Tommy Leonard
Direktur	Mok Siu Pen
Direktur	Wienaldi

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Ketua	Suhartina Darmadi
Anggota	Hendry
Anggota	Teng Sauh Hwee

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of Shares

On May 4, 2018, the Company obtained the approval from the Financial Services Authority (OJK) through Letter No. S-43/D.04/2018 to perform the Initial Public Offering of 1,200,000,000 common shares with par value of Rp100 per share at the offering price of Rp500 per share through capital market and 600,000,000 Series 1 Warrants that accompanied the registered shares issued in connection with the public offering. On May 15, 2018, those shares and Series 1 Warrants were listed on the Indonesia Stock Exchange.

The excess amount received from the issuance of shares over its par value amounting to Rp459,189,665,831 is recorded in the "Additional Paid-in Capital" account, after deducting shares issuance cost of Rp20,810,334,169 (Note 16).

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioner and Directors as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Dr. Heriyanti	Dr. Heriyanti	President Commissioner
Komisaris Independen	Suhartina Darmadi	Suhartina Darmadi	Independent Commissioner
Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	Tommy Leonard	Tommy Leonard	President Director
Direktur	Mok Siu Pen	Mok Siu Pen	Director
Direktur	Wienaldi	Wienaldi	Director

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2025 and 2024 was as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Ketua	Suhartina Darmadi	Suhartina Darmadi	Chairman
Anggota	Hendry	Hendry	Members
Anggota	Teng Sauh Hwee	Teng Sauh Hwee	Members

PT ROYAL PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYAL PRIMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan tanggal 25 April 2024, Perusahaan menunjuk Indrika Rahmi sebagai Sekretaris Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") mempekerjakan masing-masing 797 dan 752 karyawan (tidak diaudit).

d. Entitas Anak

Perusahaan memiliki pengendalian pada entitas anak dengan kepemilikan langsung sebagai berikut:

Nama Entitas/ Name of Entity	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Scope of Activities	Tahun Operasi	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination	
			Komersial/ Start of Commercial Operations	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
PT Royal Prima Jambi ("RPJ")	Jambi	Jasa Kesehatan	2015	97,40%	97,40%	62.324.418.577	59.475.673.306
PT Medika Pratama Nusantara ("MPN")	Medan	Jasa Kesehatan	2021	99,95%	99,95%	241.721.011.613	255.215.521.242

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK -IAI"), dan peraturan terkait yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"),

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, telah disusun berdasarkan akrual, dan dasar pengukuran menggunakan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran seperti diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya historis pada umumnya berdasarkan nilai wajar yang digunakan pada saat pertukaran aset.

1. GENERAL (Continued)

Based on the Decision Letter from the Board of Directors of the Company's dated April 25, 2024, the Company appointed Maya Tirani as Corporate Secretary.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company and its Subsidiaries (hereinafter collectively referred to as the "Group") employed 797 and 752 staff, respectively (unaudited).

d. Subsidiaries

The Company has control in subsidiaries with direct ownership as follows:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Preparation and Measurement of Consolidated Financial Statement

The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK which comprise, the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and the related Financial Services Authority's ("OJK").

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared under the accrual basis of accounting, and the measurement basis using historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. Historical cost is generally based on the fair value of consideration given in exchange for assets.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

(Lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian Grup disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Nilai wajar merupakan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mentransfer liabilitas pada transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga yang langsung dapat diobservasi atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik dari aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan menggunakan karakteristik tersebut dalam perhitungan ketika menilai aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk keperluan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan secara seperti itu, kecuali untuk pengukuran yang memiliki beberapa kesamaan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih persediaan dalam PSAK 202 (Catatan 2g) atau nilai pakai dalam PSAK 236 (Catatan 2j).

Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan dalam level berbeda berdasarkan bagaimana diobservasi input yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):

- Level 1: harga kuotasi di pasar aktif untuk pos yang identik (tanpa penyesuaian)
- Level 2: Input yang dapat diobservasi baik langsung maupun tidak selain input level 1
- Level 3: Input yang tidak dapat diobservasi (seperti tidak berasal dari data pasar)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

(Continued)

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements of the Group are presented in Rupiah (Rp) which is also the Company's functional currency.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value of inventories in PSAK 202 (Note 2g) or value in use in PSAK 236 (Note 2j).

Inputs used in determining fair value measurements are categorized into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilized are (fair value hierarchy):

- *Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted)*
- *Level 2: Observable direct or indirect inputs other than Level 1 inputs*
- *Level 3: Unobservable inputs (i.e. not derived from market data)*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritis tertentu. Manajemen juga diharuskan membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang membutuhkan pertimbangan lebih atau kompleks, atau area yang asumsi dan estimasinya signifikan atas laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diadopsi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian diatur di bawah. Kebijakan ini diterapkan secara konsisten dengan semua periode penyajian, kecuali disebutkan lain.

Amandemen dan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang baru.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Standar akuntansi berikut berlaku efektif sejak 1 Januari 2025 tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan:

- Amendemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".
- Amendemen PSAK 117 "Kontrak Asuransi".

Berikut ini adalah standar baru dan revisi yang telah diterbitkan serta relevan dengan Perusahaan yang akan berlaku efektif pada tahun 2026-2027:

- Amendemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan : Pengungkapan, tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan".
- Amendemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan, tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan".
- PSAK 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(Continued)

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are set out below. The policies have been consistently applied to all the periods presented, unless otherwise stated.

Amendments and revisions to Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and new Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK)

b. Changes to the statements of financial accounting standards ("PSAK") and interpretations of statements of financial accounting standards ("ISAK")

The following revised accounting standards, which are relevant to the Company are effective from January 1, 2025 but do not result in significant to the Company's financial statements::

- *Amendments to PSAK 221 "Effect of Changes in Foreign Exchange Rates".*
- *Amendments to PSAK 117 "Insurance Contract".*

Presented below are the new and revised standards that have been issued and are relevant to the Company, which will be effective in 2026-2027:

- *Amendments to PSAK 109 "Disclosure, related to Classifications and Measurement of Financial Instruments".*
- *Amendments to PSAK 109 "Disclosure, related to Classifications and Measurement of Financial Instruments".*
- *PSAK 118 "Presentation and Disclosure in Financial Statements"*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan revisi pada laporan keuangan Perusahaan.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih mengevaluasi dampak penerapan standar-standar yang relevan di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Ketika Perusahaan mengendalikan *investee*, akan diklasifikasikan sebagai entitas anak. Perusahaan mengendalikan *investee* jika ketiga unsur berikut ini dipenuhi: (a) kekuasaan atas *investee*, (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari *investee*, dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil. Pengendalian dinilai kembali jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap setiap unsur pengendalian.

Laporan keuangan konsolidasian menyajikan kinerja dari Perusahaan dan entitas anaknya seolah-olah Perusahaan dan entitas anaknya membentuk satu kesatuan usaha. Transaksi dan saldo antara entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh.

Apabila diperlukan, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan Perusahaan.

Konsolidasian entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan dihentikan pada saat Perusahaan kehilangan pengendalian entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian entitas anak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(Continued)

As at completion date of these financial statements, the Company is evaluating the potential impact of the new standard, amendments, and revisions of the Company's financial statements.

As at completion date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the impact of the above relevant standards on the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

Where the Company has control over an investee, it is classified as a subsidiary. The Company controls an investee if all three of the following elements are present: (a) power over the investee, (b) exposure to variable returns from the investee, and (c) the ability of the investor to use its power to affect those variable returns. Control is reassessed whenever facts and circumstances indicate that there may be a change in any of these elements of control.

The consolidated financial statements present the results of the Company and its subsidiary as if the Company and its subsidiary formed a single entity. Intercompany transactions and balances between group companies are therefore eliminated in full.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiary to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

(Lanjutan)

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan dengan pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali. Total penghasilan komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali bahkan jika hasilnya mengakibatkan kepentingan non-pengendali menjadi saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka keuntungan atau kerugian pelepasan diakui dalam laba rugi dan dihitung dari perbedaan antara (a) nilai wajar seluruh pembayaran yang diterima dan nilai wajar dari kepentingan yang tersisa dan (b) nilai tercatat sebelumnya atas aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak serta setiap kepentingan non-pengendali.

Seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak tersebut dicatat seolah-olah Grup telah langsung melepas aset dan liabilitas terkait dari entitas anak (misalnya reklasifikasi ke laba rugi atau transfer ke kategori lain ekuitas sesuai dengan standar yang berlaku).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

(Continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of the subsidiary is attributed to the owners of parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Group's interests in subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in its relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the parent.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (a) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (b) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests.

All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as permitted by applicable standard).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

(Lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor).

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (3) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

(Continued)

c. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity).

a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

- (1) has control or joint control over the reporting entity;
- (2) has significant influence over the reporting entity; or
- (3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- (1) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (2) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (3) both entities are joint ventures of the same third party.
- (4) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (5) the entity is a employee benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (6) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

(7) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut dapat sama atau tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan laporan keuangan konsolidasian.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya. Kas dan setara kas tidak digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya dan tidak dibatasi penggunaannya.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Persediaan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan untuk persediaan yang usang, jika diperlukan, disajikan berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada akhir tahun.

f. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(Continued)

(7) the entity, or any member of a group which it is a part, provide key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transactions are made based on terms agreed by the parties, where such terms may or may not be the same as those of the transactions between third parties.

All significant transactions with related parties have been disclosed in the notes to consolidated financial statements.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and setara kas consist of cash on hand, cash in banks, and time deposits with maturity period of 3 (three) months or less from the date of placement. Cash and cash equivalents are not pledged as collaterals for liabilities and others loans and are not restricted in use.

e. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Inventories are determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence, if necessary, is provided based on the review of market price and physical conditions of the inventories at the year end.

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

(Lanjutan)

g. Aset Tetap

Aset tetap yang dikuasai untuk digunakan dalam penyediaan jasa, atau untuk tujuan administrasi, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak dan biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai tujuan penggunaan.

Grup menerapkan model biaya setelah pengakuan awal untuk aset tetap. Aset tetap disusutkan berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Kendaraan	4 - 8	<i>Vehicles</i>
Peralatan medis	4 - 8	<i>Medical equipment</i>
Peralatan, perabot dan perlengkapan kantor	4 - 8	<i>Office equipment, furniture and fixtures</i>
Sarana dan prasarana	4	<i>Facilities and infrastructure</i>

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi rugi penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai sisa selama masa manfaat aset, dengan menggunakan metode garis lurus. Estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

(Continued)

g. Fixed Assets

Fixed assets held for use in the production or supply of goods, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment loss.

The initial cost of fixed assets consist of its purchase price including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

The Group applies the cost model in subsequent recognition for its fixed assets. Fixed assets are depreciated based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment loss.

Depreciation is recognized so as to write off the cost of assets less their residual values over their useful lives, using the straight-line method. The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

(Lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya lain yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian atau memperbaiki aset tetap diakui aset tetap jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa datang berkenaan dengan aset tetap tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan meliputi biaya jasa profesional yang memenuhi syarat dikapitalisasi, jika ada, akan direklasifikasi ke aset tetap terkait dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya. Aset ini kemudian disusutkan dengan basis yang sama dengan aset tetap lainnya.

Jika aset baik ditarik maupun dilepaskan, keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penarikan aset tetap lainnya ditentukan sebagai perbedaan antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset tetap dan diakui di dalam laba rugi.

h. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mereviu nilai tercatat aset tetap dan aset nonkeuangan (tidak termasuk aset pajak tangguhan) untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah yang dapat dipulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (apabila ada).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

(Continued)

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add, to replace part of, or service an item of fixed assets, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably.

Construction in progress represents fixed assets under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs which include any professional fees for underlying assets capitalized, will be reclassified to the respective fixed assets account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use. These fixed assets are depreciated on the same basis as other fixed assets.

When assets are retired or otherwise disposed of, the gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of other fixed assets is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

h. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amounts of fixed assets and non-financial assets (excluding deferred tax assets) to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

(Lanjutan)

Apabila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah yang dapat dipulihkan atas suatu aset individu, Grup mengestimasi jumlah yang dapat dipulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Apabila dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi, aset grup juga dialokasikan ke unit penghasil kas individu, atau jika alokasi dinyatakan ke kelompok terkecil dari unit penghasil kas yang merupakan dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menyatakan nilai pakai, estimasi arus kas masa datang didiskontokan ke nilai kini menggunakan tarif diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terkini dari nilai waktu uang dan spesifik risiko aset dimana estimasi arus kas masa datangnya belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari suatu aset (atau unit penghasil kas) diperkirakan kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi.

Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditambahkan menjadi estimasi jumlah terpulihkan setelah revisi, tetapi kenaikan nilai tercatat tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditetapkan sebelum rugi penurunan nilai diakui atas aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

(Continued)

When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, group assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of an asset (or cash-generating unit) is estimated to be less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount. An impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Where an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

(Lanjutan)

i. Liabilitas Imbalan Kerja

Grup menentukan liabilitas Imbalan pasca kerja karyawan seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang No.11/2020 tentang Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Perppu Cipta Kerja 2/2022) pada tanggal 30 Desember 2022 yang merupakan pelaksanaan dari Putusan MK Nomor 91/PUU-XVIII/2020. Dengan berlakunya Perppu ini, Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023., PSAK 219 mensyaratkan Perusahaan menggunakan metode "Projected Unit Credit" untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini terkait, dan biaya jasa lalu.

Grup mengakui seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian aktuarial pada periode di mana keuntungan dan kerugian aktuarial terjadi, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (*period vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode vesting. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

(Continued)

i. Employee Benefits Liabilities

The Group determines Post employment benefits such as retirement, severance and gratuity payment are calculated Based on Law No.11/2020 regarding Job Creation and Government Regulation No. 35/2021. The President of the Republic of Indonesia has issued Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 concerning Job Creation (Perppu Cipta Kerja 2/2022) on 30 December 2022 which is the implementation of the Constitutional Court Decision Number 91/PUU-XVIII/2020. With the enactment of this Perppu, Law No. 11/2020 concerning Job Creation is repealed and declared invalid. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into Law on 31 March 2023, based on Law No. 6 of 2023. PSAK 219 requires an entity to use the "Projected Unit Credit" method to determine the present value of the defined benefit obligation, related current service costs, and past service costs.

Group recognize all actuarial gains or losses through other comprehensive income. Actuarial gains or losses in the period where is that actuarial gains or losses happen, are recognized as other comprehensive income and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Past-service costs are recognized immediately in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortized on a straight-line basis over the vesting period. The current service cost is recorded as an expense in the prevailing period.

Group recognize gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprise change in the present value of the defined obligation and any related actuarial gains and losses and past-service cost that had not previously been recognized.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

(Lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui secara langsung laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (*vesting period*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

j. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dilakukan.

Jumlah diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dan pertimbangan yang diperlukan untuk penyelesaian kewajiban pada akhir periode pelaporan, dengan memperhatikan unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada kewajiban. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas penyelesaian kewajiban kini dengan nilai tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomis untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil. Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

(Continued)

Past-service costs are recognized immediately in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortized on a straight-line basis over the vesting period. The current service cost is recorded as an expense in the prevailing period.

j. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivables is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivables can be measured reliably.

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. They are disclosed in the notes to consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup mengakui Pendapatan dari pasien atas jasa pelayanan rumah sakit dan obat sesuai dengan PSAK No. 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", dengan melakukan analisa transaksi melalui metode lima langkah pengakuan pendapatan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dimana Perusahaan mencatat kontrak dengan pelanggan hanya jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:
 - Kontrak telah disetujui oleh para pihak dalam kontrak
 - Perusahaan dapat mengidentifikasi hak dari para pihak dan jangka waktu pembayaran atas barang yang akan dialihkan
 - Kontrak memiliki substansi komersial
 - Kemungkinan besar Perusahaan akan menerima imbalan atas barang yang dialihkan
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.
3. Menentukan harga transaksi.
4. Mengalokasikan harga transaksi pada setiap kewajiban pelaksanaan.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (pada suatu waktu tertentu atau sepanjang waktu).

Pendapatan dari penjualan obat dan perlengkapan medis diakui pada saat barang diserahkan kepada pasien. Pendapatan layanan penunjang medis diakui pada saat jasa telah diberikan. Pendapatan kamar rawat inap, kamar operasi dan bersalin diakui pada saat kamar digunakan dan pendapatan dokter diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan bagian yang menjadi hak Grup.

Beban diakui pada periode saat terjadinya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(Continued)

k. Revenue and Expense Recognition

The Group recognizes revenues from the patients for hospital services and drug in accordance with PSAK No. 115, "Revenue from Contracts with Customers", by performing transaction analysis through the five steps of income recognition model as follows:

1. Identify contracts with customers, whereby the Company records contracts with customers only if the following criteria are met:
 - The contract has been agreed by the parties involved in the contract
 - The Company can identify the rights of the parties involved and the term of payment for the goods to be transferred
 - The contract has commercial substance
 - It is probable that the Company will receive benefits for the goods transferred
2. Identify the performance obligations in the contract.
3. Determine the transaction price.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied (at a point in time or over time).

Revenue from sale of drugs and medical supplies is recognized when they are delivered to the patient. Revenue from medical support service is recognized when the service is rendered. Revenue from inpatient room, operating and delivery room is recognized when the room is used and revenue from doctor is recognized when the service is rendered in accordance with portion of the Group's entitlements.

Expenses are recognized in the period in which they are incurred.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

I. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan". Grup mengakui aset dan liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen keuangan tersebut.

1. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

- diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
- diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau diukur melalui laba rugi.

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Grup dan persyaratan kontraktual arus kas.

- a) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis dimiliki untuk mendapatkan arus kas dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Pada pengakuan awal, piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(Continued)

I. Financial Instruments

The Group applies PSAK No. 109, "Financial Instruments". The Group recognizes financial assets and liabilities in the statement of financial position if, and only when, the Group is a party to the contractual terms of the financial instrument.

1. Financial assets

The Group classifies financial assets into the following categories:

- measured at amortized cost; and
- measured at fair value through other comprehensive income or measured through profit or loss.

This classification depends on the Group's business model and the contractual terms of the cash flows.

- a) Financial assets are measured at amortized cost

This classification applies to debt instruments that are managed in a held to obtain cash flow business model and have cash flows that meet the criteria "solely from principal and interest payments".

On initial recognition, trade receivables that do not have a significant financing component are recognized at the transaction price. Other financial assets are initially recognized at fair value less the associated transaction costs. These financial assets are then measured at amortized cost using the effective interest method. Gains or losses on retirement or modification of financial assets carried at amortized cost are recognized in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

(Lanjutan)

- b) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:

- (i) Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan dimana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, penghasilan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan, serta keuntungan atau kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi.

Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

- (ii) Investasi ekuitas dimana Grup telah memilih secara tak terbatal untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lain.

Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

(Continued)

- b) Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income

This classification applies to the following financial assets:

- (i) Debt instruments that are managed under a business model whose objective is to hold financial assets in order to obtain contractual cash flows and sell them and where the cash flows meet the criteria "solely from principal and interest payments".

Changes in the fair value of these financial assets are recorded in other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest income (including transaction costs using the effective interest method), gains or losses arising from derecognition, and foreign exchange gains or losses are recognized. on profit or loss.

When a financial asset is derecognized, the cumulative fair value gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

- (ii) Equity investments where the Group has irrevocably elected to present the fair value gains and losses from revaluation in other comprehensive income.

Options can be based on individual investments, however, do not apply to equity investments held for trading. Fair value gains or losses from the revaluation of equity investments, including foreign exchange components, are recognized in other comprehensive income. When an equity investment is derecognized, the fair value gain or loss previously recognized in other comprehensive income is not reclassified to profit or loss. Dividends are recognized in profit or loss when the right to receive payments has been established.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

(Lanjutan)

- c) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini, dimana dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi:

- (i) Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.
- (ii) Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dimana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan, selisih antara jumlah tercatat dengan imbalan yang diterima diakui dalam laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penelaahan kerugian kredit ekspektasian masa depan diharuskan untuk: instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, piutang usaha yang tidak memberi hak tanpa syarat untuk menerima imbalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

(Continued)

- c) As Financial assets are measured at fair value through profit or loss

This classification applies to the following financial assets, where in all cases, transaction costs are charged to profit or loss:

- (i) Debt instruments that do not meet the criteria for amortized cost or fair value through other comprehensive income. The fair value gain or loss will then be recorded in profit or loss.*
- (ii) Equity investments held for trading or for which other comprehensive income options do not apply. Fair value gains or losses and related dividend income are recognized in profit or loss.*

Financial assets are derecognized when the contractual rights to the cash flows from the financial assets have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all the risks and rewards of ownership of the assets. On derecognition of a financial asset, the difference between the carrying amount and the consideration received is recognized in profit or loss.

Impairment of Financial Assets

A review of expected future credit losses is required for: debt instruments at amortized cost or at fair value through other comprehensive income, trade receivables that do not confer an unconditional right to receive consideration.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Grup mengakui provisi atas kerugian penurunan nilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Provisi atas kerugian penurunan nilai piutang usaha diukur dengan jumlah yang sama dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya adalah kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur yang diharapkan dari suatu instrumen keuangan.

Ketika menentukan apakah risiko kredit dari suatu aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian, Grup mempertimbangkan informasi relevan yang wajar dan dapat dibuktikan dan tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Grup dan penilaian kredit dan termasuk informasi masa depan.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pelanggan tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Grup secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Grup terekspos terhadap risiko kredit.

Kerugian kredit ekspektasian adalah perkiraan probabilitas-tertimbang dari kerugian kredit. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan penerimaan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang dari suatu entitas berdasarkan kontrak dan arus kas yang Grup harapkan untuk diterima). Kerugian kredit ekspektasian didiskontokan pada tingkat bunga efektif dari aset keuangan tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(Continued)

The Group recognizes a provision for impairment losses for the expected credit losses on financial assets measured at amortized cost. The provision for impairment losses on trade receivables is measured at an amount equal to the lifetime expected credit losses. Lifetime expected credit loss is the expected credit loss resulting from all possible non-payment events over the expected lifetime of a financial instrument.

When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating expected credit losses, the Group considers relevant information that is reasonable and verifiable and available without undue cost or effort. It includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Group's historical experience and credit assessment and includes future information.

The Group considers a financial asset to be in default when the customer is unable to pay its credit obligations to the Group in full. The maximum period considered when estimating expected credit losses is the maximum contractual period during which the Company is exposed to credit risk.

Expected credit losses are probability-weighted estimates of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all shortfalls in cash receipts (ie the difference between the cash flows owed by an entity under the contract and the cash flows that the Group expects to receive). The expected credit losses are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan

Pada saat pengakuan awal, Grup mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar ditambah atau dikurangi, biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan. Grup mengklasifikasikan semua liabilitas keuangannya ke dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Grup mengeluarkan liabilitas keuangan dari laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang berakhir atau yang dialihkan ke pihak lain, dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset nonkas yang dialihkan atau liabilitas yang ditanggung diakui dalam laba rugi.

3. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(Continued)

2. Financial Liabilities

At initial recognition, the Group measures financial liabilities at fair value plus or minus the transaction costs that are directly related to the acquisition or issuance of the financial liability. The Group classifies all of its financial liabilities into the category of financial liabilities measured at amortized cost.

After initial recognition, financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains or losses are recognized in profit or loss when the financial liability is derecognized or impaired, and through the amortization process.

The Group remove financial liabilities from the statement of financial position if, and only when, the obligations specified in the contract are discharged or cancelled or expire. The difference between the carrying amount of financial liabilities that are terminated or transferred to another party, and the consideration paid, including the non-cash assets transferred or liabilities assumed are recognized in profit or loss.

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

m. Perpajakan

Beban pajak meliputi pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali pajak tersebut terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak juga diakui masing-masing dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung di ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan/atau liabilitas pajak kini meliputi kewajiban, atau klaim dari, otoritas pajak terkait dengan periode pelaporan saat ini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir setiap periode pelaporan. Pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak dalam laba rugi.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada saat nilai tercatat suatu aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berbeda dengan dasar pengenaan pajaknya, kecuali untuk perbedaan yang timbul dari; pengakuan awal *goodwill*, pengakuan awal suatu aset atau liabilitas dalam suatu transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak, dan investasi pada entitas anak, asosiasi dan ventura bersama dimana Grup mampu mengendalikan pembalikan perbedaan temporer dan kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa datang yang dapat diperkirakan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(Continued)

m. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current tax

The current tax expense is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date.

Current tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the end of each reporting period. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of tax expense in profit or loss.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized where the carrying amount of an asset or liability in the consolidated statement of financial position differs from its tax base, except for differences arising on; the initial recognition of goodwill, the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting or taxable profit, and investments in subsidiaries, associates and joint ventures where the Group is able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

(Lanjutan)

Pengakuan aset pajak tangguhan dibatasi untuk hal-hal yang besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan.

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat liabilitas (aset) pajak tangguhan diselesaikan (terpulihkan).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di-offset apabila Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk meng-*offset* aset pajak dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak yang dipungut otoritas pajak yang sama maupun; laba kena pajak yang sama entitas grup, atau entitas grup yang berbeda yang bermaksud menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan, dalam setiap periode masa datang di mana aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

n. Saham treasuri

Instrumen ekuitas yang diperoleh kembali (saham treasuri) diakui pada harga perolehan dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui dalam laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Perusahaan. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

o. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode berjalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

(Continued)

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilized.

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities (assets) are settled (recovered).

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Group has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either; the same taxable group company, or different group entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realisme the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.

n. Treasury shares

Own equity instruments that are reacquired (treasury shares) are recognized at cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of "Additional paid-in capital" under the equity section in consolidated statement of financial position

o. Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit for the period attributable to owners of the parent by the weighted average number of shares outstanding during the period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

(Lanjutan)

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang disesuaikan dengan dampak semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, seperti dijelaskan dalam Catatan 2, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor lain yang dipertimbangkan menjadi relevan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang mendasarinya direviu secara berkelanjutan. Perubahan atas estimasi akuntansi diakui pada periode terjadinya perubahan estimasi, bila perubahan mempengaruhi hanya pada periode tersebut, atau pada periode perubahan dan periode masa datang bila perubahan mempengaruhi masa kini dan periode masa datang.

a. Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan kebijakan akuntansi

Tidak terdapat pertimbangan kritis, selain dari yang berkaitan dengan keterlibatan estimasi (lihat Catatan 3b dibawah), yang dilakukan manajemen pada saat proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang berpengaruh paling signifikan pada jumlah yang diakui di laporan keuangan konsolidasian.

b. Estimasi dan asumsi

Informasi asumsi utama mengenai masa datang dan sumber utama dari estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

(Continued)

Diluted earnings per share is computed by dividing profit for the period attributable to the owners of the parent by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates. The estimates and underlying assumptions are reviewed on an on-going basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

a. Judgments made in applying accounting policies

There is no critical judgments, apart from those involving estimations (see Note 3b below), that managements have made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below.

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN,
ESTIMASI DAN ASUMSI** *(Lanjutan)*

Pengukuran nilai wajar

Beberapa aset dan liabilitas yang termasuk dalam laporan keuangan Grup memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan pada nilai wajar.

Pengklasifikasian pos ke level 1,2 dan 3 didasarkan pada level terendah dari input yang digunakan yang memiliki pengaruh signifikan pada pengukuran nilai wajar pos. Transfer pos antara level diakui pada saat periode tersebut terjadi. Grup telah menyusun prosedur untuk menentukan teknik penilaian dan input untuk pengukuran nilai wajar. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sejauh itu tersedia. Jika input Level 1 tidak tersedia, Grup melibatkan penilai yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian.

Grup bekerja sama dengan penilai eksternal untuk menetapkan teknik penilaian yang sesuai dan input untuk model. Perusahaan melaporkan temuan penilaian kepada direksi Grup untuk menjelaskan penyebab fluktuasi nilai wajar aset dan liabilitas. Informasi tentang teknik penilaian dan input yang digunakan dalam penentuan nilai wajar aset dan liabilitas. Manajemen yakin bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan sudah tepat dalam penentuan nilai wajar aset dan liabilitas tersebut.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Masa manfaat setiap item aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila estimasi berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan fisik, keusangan teknis atau kadaluarsa komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset tersebut.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** *(Continued)*

Fair value measurement

A number of assets and liabilities included in the Group financial statements require measurement at, and/or disclosure of fair value.

The classification of an item into the 1,2 and 3 levels is based on the lowest level of the inputs used that has a significant effect on the fair value measurement of the item. Transfers of items between levels are recognized in the period they occur. The Group has set up procedures to determine the valuation techniques and inputs for fair value measurements. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group uses market-observable data to the extent it is available. Where Level 1 inputs are not available, the Group engages qualified valuers to perform the valuation.

The Group works closely with the valuers to establish the appropriate valuation techniques and inputs to the model. The Group reports the valuation findings to the management to explain the cause of fluctuations in the fair value of assets and liabilities. Information about the valuation techniques and inputs used in determining the fair value of assets and liabilities. Management believes that chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determination of fair value of such assets and liabilities.

Estimated useful lives of fixed assets

The useful life of each of the items of the Group's fixed assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be used. Such estimation is based on internal technical evaluation. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset.

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN,
ESTIMASI DAN ASUMSI *(Lanjutan)*

Liabilitas imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil realisasi yang berbeda dari asumsi akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang.

Walaupun asumsi dianggap telah sesuai dan memadai, namun perubahan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan terhadap asumsi akan berpengaruh material terhadap liabilitas imbalan kerja.

Provisi pajak penghasilan

Grup memiliki eksposur pajak penghasilan terkait dengan pertimbangan signifikan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment* dan mengakui liabilitas yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah pajak tambahan akan jatuh tempo. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Apabila hasil perpajakan final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang semula diakui, maka jumlah tersebut akan berdampak pada pajak kini dan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dibuat.

Pengakuan pendapatan – dokter

Kebijakan dan sistem penagihan kepada pasien merupakan satu kesatuan atas semua biaya yang terdiri dari konsultasi dokter, pemakaian obat-obatan dan tindakan medis lainnya. Berkaitan biaya konsultasi dokter tersebut, rumah sakit melakukan perhitungan tertentu untuk masing-masing dokter, melakukan pembayaran dan pemotongan pajak setiap bulan kepada dokter, meskipun tagihan kepada pasien belum tertagih sepenuhnya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(Continued)*

Employee benefits liabilities

The determination of employee benefits liabilities is dependent on selection of assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from assumptions will be affected the recognized expense and recorded liabilities in future periods.

While it is believed that assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the employee benefit liabilities.

Provision for income taxes

The Group has exposure to income taxes in relation to the significant judgment to determine the provision for income taxes. The Group submits tax returns on the basis of self-assessment and recognizes liabilities based on estimates of whether additional taxes will be due. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under the prevailing regulations.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the current tax and deferred tax in the period in which such determination is made.

Revenue recognition - doctors fee

The policies and billing system to the patient is an integral of over all charges consist of consulting with the doctors, use of drugs and other medical procedures. Related to the cost of consulting a doctor, the hospital perform specific calculations for each doctor, make payments net of withholding tax to the doctor, although a bill to the patient is not fully collected.

PT ROYAL PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYAL PRIMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (Lanjutan)

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terjadi hubungan keagenan antara rumah sakit dengan dokter, dengan memperhatikan dampak manfaat dan risiko signifikan terkait pemberian jasa pelayanan medis oleh dokter kepada pasien. Tagihan atas jasa pelayanan medis diakui sebagai pendapatan saat kriteria pengakuan terpenuhi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Management of the Group believes that there was no agency relationship between the hospital and its doctors, with consideration to the impact of the significant benefits and risks related to the provision of medical services by the doctors to patients. Bill for medical services are recognized as revenue when the recognition criteria are met.

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Kas	1.109.619.100	1.927.815.830
Kas di bank		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.737.403.031	3.862.235.301
PT Bank Permata Tbk	1.056.488.888	3.114.334.973
PT Bank OCBC NISP Tbk	775.052.973	-
PT Bank Central Asia Tbk	350.886.288	559.166.590
PT Bank Mayapada International Tbk	274.596.702	292.558.779
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	102.100.498	254.524.205
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	55.787.350	299.021.363
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	24.565.359	49.958.278
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	20.755.651	333.284.488
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	11.863.813	13.662.795
PT Bank UOB Indonesia	9.406.114	9.859.272
Sub total	<u>8.418.906.667</u>	<u>8.788.606.044</u>
Setara kas		
PT Bank Mayapada International Tbk	5.000.000.000	10.000.000.000
Total	<u>14.528.525.767</u>	<u>20.716.421.874</u>

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia
Sub total
Cash equivalents
PT Bank Mayapada International Tbk
Total

Kas dan bank seluruhnya didenominasi dalam Rupiah. Semua rekening bank ditempatkan pada pihak ketiga.

All cash on hand and in banks are denominated in Rupiah. All bank accounts are placed at third parties.

Setara kas merupakan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah memiliki jangka waktu kurang dari tiga bulan sejak tanggal penempatan dan menghasilkan suku bunga tahunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 8,00% dan 7,50%.

Cash equivalents is time deposits in Rupiah currencies with original maturities less than three months and earned interest at annual rates of 8.00% and 7.50% dated December 31, 2025 and 2024, respectively.

PT ROYAL PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYAL PRIMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pihak Ketiga			Third Parties
BPJS Kesehatan	44.216.286.804	40.078.726.839	BPJS Kesehatan
Kemenkes RI	19.279.094.050	20.042.348.192	Kemenkes RI
PT Administrasi Medika	649.285.919	1.175.511.381	PT Administrasi Medika
Lain-lain	25.512.813.155	23.984.134.491	Others
Total	89.657.479.928	85.280.720.903	Total
Cadangan penurunan nilai	(2.891.864.109)	(1.927.909.406)	Allowance for impairment
Neto	86.765.615.819	83.352.811.497	Net

Piutang usaha didenominasi seluruhnya dalam Rupiah.

All trade receivables denominated in Rupiah currency.

Rincian umur piutang usaha dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables from third parties is presented below:

	31 Desember 2025 December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	17.822.846.437	17.302.101.627	Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:			Past due but not impaired:
1 - 30 hari	6.234.115.100	5.017.676.559	1 - 30 days
31 - 60 hari	5.736.929.882	7.898.805.080	31 - 60 days
61 - 90 hari	4.796.700.495	5.336.174.095	61 - 90 days
91 - 120 hari	3.695.359.366	3.031.379.600	91 - 120 days
>120 hari	48.479.664.539	44.766.674.536	> 120 days
Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	2.891.864.109	1.927.909.406	Past due and impaired
Total	89.657.479.928	85.280.720.903	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan atas penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian atas piutang usaha yang tidak tertagih.

Management believes that the provision for impairment is sufficient to cover possible losses on uncollectible trade receivables.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in allowances for impairment losses are as follows:

	31 Desember 2025 December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	1.927.909.406	963.954.703	Beginning balance
Penambahan cadangan kerugian tahun berjalan (Catatan 21)	963.954.703	963.954.703	Additional allowance of impairment for the current year (Note 21)
Saldo akhir	2.891.864.109	1.927.909.406	Ending balance

PT ROYAL PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYAL PRIMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Obat-obatan	47.402.865.998	43.222.467.493	Drugs
Alat kesehatan	27.267.091.292	17.568.318.121	Medical instruments
Lain-lain	2.968.835.588	7.221.009.075	Others
Total	77.638.792.878	68.011.794.689	Total

Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pokok pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp84.498.029.985 dan Rp70.811.941.397 (Catatan 19).

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi fisik dari persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan tidak terdapat indikasi penurunan nilai persediaan.

Tidak terdapat persediaan yang dijadikan jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh persediaan tidak diasuransikan.

6. INVENTORIES

The amount of inventories charged to cost of revenue for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp84,498,029,985 and Rp70,811,941,397, respectively (Note 19).

Based on the review of physical condition of the inventories, the management believes there is no indication of impairment of inventories.

There are no inventories pledged as collateral.

As of December 31, 2025 and 2024, all inventories are not insured.

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Asuransi dibayar dimuka	99.869.205	105.089.361	Prepaid insurance

8. ASET TETAP

Aset tetap merupakan aset tetap pemilikan langsung dengan rincian sebagai berikut:

	Saldo 1 Januari 2025/ Balance as of January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Saldo 31 Desember 2025/ Balance as of December 31, 2025	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	49.289.822.250	-	-	49.289.822.250	Land
Bangunan	317.832.122.071	494.874.000	-	318.326.996.071	Building
Peralatan medis	298.396.859.897	6.654.923.323	-	305.051.783.220	Medical equipments
Peralatan, perabot dan perlengkapan kantor	30.752.692.099	1.910.439.304	-	32.663.131.403	Office equipment, furniture and fixtures
Sarana dan prasarana	14.469.228.035	1.041.203.677	-	15.510.431.712	Facilities and infrastructure
Kendaraan	4.159.667.600	850.000.000	-	5.009.667.600	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	104.747.747.297	-	-	104.747.747.297	Construction in progress
Total Biaya Perolehan	819.648.139.249	10.951.440.304	-	830.599.579.553	Total Acquisition Cost

7. PREPAID EXPENSES

8. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of direct ownership of assets as follows:

PT ROYAL PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYAL PRIMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (Lanjutan)

8. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari 2025/ <i>Balance as of January 1, 2025</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo 31 Desember 2025/ <i>Balance as of December 31, 2025</i>	
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	74.552.153.125	15.893.668.079	-	90.445.821.204	Building
Peralatan medis	137.473.351.448	35.196.300.134	-	172.669.651.582	Medical equipments
Peralatan, perabot dan perlengkapan kantor	20.996.081.338	3.210.064.608	-	24.206.145.946	Office equipment, furniture and fixtures
Sarana dan prasarana	8.930.656.882	1.370.082.053	-	10.300.738.935	Facilities and infrastructure
Kendaraan	1.869.970.600	454.094.917	-	2.324.065.517	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	<u>243.822.213.393</u>	<u>56.124.209.791</u>	-	<u>299.946.423.184</u>	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	<u>575.825.925.856</u>			<u>530.653.156.369</u>	Carrying Amount

	Saldo 1 Januari 2024/ <i>Balance as of January 1, 2024</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo 31 Desember 2024/ <i>Balance as of December 31, 2024</i>	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	49.289.822.250	-	-	49.289.822.250	Land
Bangunan	317.832.122.071	-	-	317.832.122.071	Building
Peralatan medis	232.008.247.827	66.388.612.070	-	298.396.859.897	Medical equipments
Peralatan, perabot dan perlengkapan kantor	25.496.679.018	5.256.013.081	-	30.752.692.099	Office equipment, furniture and fixtures
Sarana dan prasarana	12.174.071.622	2.295.156.413	-	14.469.228.035	Facilities and infrastructure
Kendaraan	2.040.181.600	2.119.486.000	-	4.159.667.600	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	77.847.747.297	26.900.000.000	-	104.747.747.297	Construction in progress
Total Biaya Perolehan	<u>716.688.871.685</u>	<u>102.959.267.564</u>	-	<u>819.648.139.249</u>	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	58.660.547.021	15.891.606.104	-	74.552.153.125	Building
Peralatan medis	107.086.404.789	30.386.946.659	-	137.473.351.448	Medical equipments
Peralatan, perabot dan perlengkapan kantor	18.003.048.928	2.993.032.410	-	20.996.081.338	Office equipment, furniture and fixtures
Sarana dan prasarana	7.694.484.019	1.236.172.863	-	8.930.656.882	Facilities and infrastructure
Kendaraan	1.541.337.142	328.633.458	-	1.869.970.600	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	<u>192.985.821.899</u>	<u>50.836.391.494</u>	-	<u>243.822.213.393</u>	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	<u>523.703.049.786</u>			<u>575.825.925.856</u>	Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2025	2024	
Beban pokok pendapatan (Catatan 19)	51.544.063.130	46.607.186.221	Cost of revenue (Note 19)
Beban umum dan administrasi (Catatan 20)	4.580.146.661	4.229.205.273	General and administrative expenses (Note 20)
Total	<u>56.124.209.791</u>	<u>50.836.391.494</u>	Total

PT ROYAL PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYAL PRIMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (Lanjutan)

Persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025</u> <u>December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u> <u>December 31, 2024</u>	
Perusahaan	85%	79%	The Company
Entitas anak	90%	90%	Subsidiaries

Seluruh aset tetap tidak digunakan sebagai jaminan pinjaman.

Aset tetap diasuransikan terhadap resiko gempa bumi, kebakaran dan risiko lainnya, berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan atas aset tetap sebesar Rp200.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2025. Manajemen sedang mengevaluasi nilai pertanggungan yang memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap.

8. FIXED ASSETS (Continued)

Percentage of completion of assets under construction as followed:

	<u>31 Desember 2025</u> <u>December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u> <u>December 31, 2024</u>	
Perusahaan	85%	79%	The Company
Entitas anak	90%	90%	Subsidiaries

All of fixed asset are not used as collateral of loans.

Fixed assets were covered by insurance against earthquake, fire and losses under blanket policies with total sum insured for fixed asset amounted Rp200,000,000,000 as of December 31, 2025. Management is evaluating the adequacy of insurance coverage for covering possible losses on the fixed assets.

9. UANG MUKA

	<u>31 Desember 2025/</u> <u>December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/</u> <u>December 31, 2024</u>	
Pembelian tanah	100.000.000.000	100.000.000.000	Purchase of land
Pembelian aset tetap	52.596.660.831	45.921.416.658	Purchase of fixed asset
Total	<u>152.596.660.831</u>	<u>145.921.416.658</u>	Total

Uang muka pembelian tanah

Uang muka pembelian tanah berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli tanggal 1 Desember 2020 antara Perusahaan dengan Djurpian atas tanah yang berlokasi di Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara seluas 79.000m² senilai Rp130.000.000.000. Jumlah uang muka pembelian tanah yang telah dibayar sebesar Rp100.000.000.000 (Catatan 25).

9. ADVANCES

Advance purchase of land

Advances for the purchase of land base on a sale and purchase agreement dated December 1, 2020 between The Company with Djurpian for land located in Sampali Village, Regency of Percut Sei Tuan, Deli Serdang, North Sumatera with area of 79,000m² amounting to Rp130,000,000,000. Total advance purchased of land paid of amounted to Rp100,000,000,000 (Note 25).

PT ROYAL PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYAL PRIMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG USAHA

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
Pihak Ketiga			Third Parties
Pemasok	70.122.567.138	90.158.653.389	Suppliers
Dokter	3.794.871.714	4.120.712.368	Doctor
Total	<u>73.917.438.852</u>	<u>94.279.365.757</u>	Total

Seluruh utang usaha didenominasi dalam Rupiah.

All trade payables are denominated in Rupiah.

Utang usaha kepada pemasok merupakan liabilitas kepada perusahaan farmasi dan penyedia perlengkapan atau peralatan medis. Seluruh utang usaha tidak ada jaminan.

The trade payables to suppliers represent liabilities to the pharmaceutical companies and provider of medical supplies or equipment. All trade payables are unsecured.

11. BEBAN AKRUAL

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
Gaji	3.963.932.528	3.453.771.753	Salaries
Air dan listrik	377.488.995	603.469.968	Water and electricity
Lain-lain	4.296.277	3.755.672	Others
Total	<u>4.345.717.800</u>	<u>4.060.997.393</u>	Total

11. ACCRUED EXPENSES

12. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 4 ayat 2	4.715.531.818	4.705.031.818	Article 4 (2)
Pasal 21	2.273.902.134	2.237.065.629	Article 21
Pasal 23	7.892.050	8.801.015	Article 23
Pasal 29			Article 29
Perusahaan	90.537.041	79.375.432	The Company
Entitas anak	383.990.969	382.821.769	Subsidiary
Pajak final	14.033.235	14.508.235	Final tax
Pajak Pertambahan Nilai - Neto	1.689.266.367	1.232.833.941	Value Added Tax - Net
Total	<u>9.175.153.614</u>	<u>8.660.437.839</u>	Total

12. TAXATION

a. Tax Payables

PT ROYAL PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYAL PRIMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (Lanjutan)

12. TAXATION (Continued)

b. Manfaat (Beban) Pajak

b. Tax Benefit (Expense)

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari sebagai berikut:

Tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pajak kini:			<i>Current tax:</i>
Perusahaan	(110.636.617)	(191.824.175)	<i>The Company</i>
Entitas anak	-	-	<i>Subsidiaries</i>
Pajak tangguhan	1.026.277.282	1.064.195.002	<i>Deferred tax</i>
Manfaat Pajak - Neto	<u>915.640.665</u>	<u>872.370.827</u>	<i>Tax Benefits - Net</i>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit before tax, as stated in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income were as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rugi sebelum pajak konsolidasian	(22.765.735.136)	(19.302.514.610)	<i>Consolidated loss before tax</i>
Rugi sebelum pajak - entitas anak dan eliminasi konsolidasi	(15.037.728.430)	(12.472.412.767)	<i>Loss before tax of the subsidiaries and elimination consolidation</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(7.728.006.706)	(6.830.101.843)	<i>Loss before Income tax attributable to the Company</i>
Beda temporer			<i>Temporary differences</i>
Beban imbalan kerja	2.223.736.894	3.318.297.988	<i>Employee benefit expense</i>
Cadangan penurunan nilai	963.954.703	963.954.703	<i>Allowance for impairment</i>
Beda tetap			<i>Permanent differences</i>
Biaya jamuan dan sumbangan	1.555.531.445	1.401.954.850	<i>Entertainment and donation expense</i>
Pendapatan sewa	(571.677.674)	(136.222.228)	<i>Rent expense</i>
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(614.860.734)	(904.642.529)	<i>Interest income subjected to final income tax</i>
Beban pajak	1.215.073.916	3.058.687.127	<i>Tax expenses</i>
Lain-lain	3.459.141.870	-	<i>Others</i>
Taksiran rugi kena pajak Perusahaan	502.893.714	871.928.068	<i>Estimated taxable loss of the Company</i>
Beban pajak kini:			<i>Current tax expense:</i>
Perusahaan	110.636.617	191.824.175	<i>The Company</i>
Entitas anak	-	-	<i>Subsidiaries</i>
Total Beban Pajak Penghasilan Kini	<u>110.636.617</u>	<u>191.824.175</u>	<i>Total Income Tax Expenses - Current</i>

PT ROYAL PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYAL PRIMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (Lanjutan)

12. TAXATION (Continued)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Beban Pajak Penghasilan Kini	110.636.617	191.824.175	<i>Income Tax Expenses - Current</i>
<u>Dikurangi:</u>			<u>Less:</u>
Pajak dibayar dimuka			<i>Prepaid taxes</i>
Pasal 22	7.463.899	20.187.405	<i>Article 22</i>
Pasal 23	92.011.109	160.151.802	<i>Article 23</i>
Total pajak penghasilan dibayar di muka	<u>99.475.008</u>	<u>180.339.207</u>	<i>Total prepaid taxes</i>
Utang Pajak Penghasilan	<u>11.161.609</u>	<u>11.484.968</u>	<i>Income Taxes Payable</i>

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan seperti yang disebutkan di atas dan utang pajak penghasilan terkait merupakan dasar penyusunan SPT oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT").

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income and current income tax expense as mentioned above and the related income tax payables are the basis for the preparation of the Company's SPT in its Annual Tax Return ("SPT").

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred taxes

Rincian aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The Group's deferred tax assets are as follows:

	<u>Saldo</u>	<u>Dibebankan ke</u>	<u>Dibebankan ke</u>	<u>Saldo</u>	
	<u>1 Januari 2025/ Balance as of January 1, 2025</u>	<u>Laba Rugi/ Charged to Profit and Loss</u>	<u>Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income</u>	<u>31 Desember 2025/ Balance as of December 31, 2025</u>	
Provisi penurunan nilai piutang	424.140.070	212.070.035	-	636.210.105	<i>Provision from impairment of receivables</i>
Liabilitas imbalan kerja	2.946.239.116	814.207.247	39.324.469	3.799.770.832	<i>Employee benefits liabilities</i>
Total	<u>3.370.379.186</u>	<u>1.026.277.282</u>	<u>39.324.469</u>	<u>4.435.980.937</u>	<i>Total</i>
	<u>Saldo</u>	<u>Dibebankan ke</u>	<u>Dibebankan ke</u>	<u>Saldo</u>	
	<u>1 Januari 2024/ Balance as of January 1, 2024</u>	<u>Laba Rugi/ Charged to Profit and Loss</u>	<u>Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income</u>	<u>31 Desember 2024/ Balance as of December 31, 2024</u>	
Provisi penurunan nilai piutang	212.070.035	212.070.035	-	424.140.070	<i>Provision from impairment of receivables</i>
Liabilitas imbalan kerja	2.012.271.053	852.124.967	81.843.096	2.946.239.116	<i>Employee benefits liabilities</i>
Total	<u>2.224.341.088</u>	<u>1.064.195.002</u>	<u>81.843.096</u>	<u>3.370.379.186</u>	<i>Total</i>

PT ROYAL PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYAL PRIMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13 ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar berupa bangunan merupakan rumah sakit yang dibangun diatas tanah yang dimiliki Andry sehubungan dengan perjanjian kerjasama Bangun, Guna dan Serah yang ditandatangani kedua belah pihak (Catatan 25) dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
Biaya perolehan	222.017.411.576	222.017.411.576	<i>Acquisition cost</i>
Akumulasi amortisasi:			<i>Accumulated amortization:</i>
Saldo awal	35.152.756.833	27.752.176.447	<i>Beginning balance</i>
Beban tahun berjalan (Catatan 19)	7.400.580.386	7.400.580.386	<i>Current year expense (Note 19)</i>
Saldo akhir	42.553.337.219	35.152.756.833	<i>Ending balance</i>
Nilai Tercatat	<u>179.464.074.357</u>	<u>186.864.654.743</u>	<i>Carrying Amount</i>

13. OTHER NON-CURRENT ASSET

Non-current assets in the form of buildings represent hospitals which were built on land owned by Andry in connection with the Build, Operate, and Transfer Agreement signed by both parties (Note 25) as follows:

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perhitungan imbalan kerja Grup dihitung oleh aktuaris independen KKA Marcel Pryadarshi Soepeno untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berdasarkan laporan aktuarial dengan rincian sebagai berikut:

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group's employee benefits calculation is calculated by independent actuary KKA Marcel Pryadarshi Soepeno for the years ended December 31, 2025 and 2024, based on actuarial reports with the following details:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Perusahaan			<i>The Company</i>
No. Laporan	0329/III/KKA-MPS/2026/RPT	0328/III/KKA-MPS/2025/RPT	<i>No. Report</i>
Tanggal	25 Maret 2026/ <i>March</i> 25, 2026	25 Maret 2025/ <i>March</i> 25, 2025	<i>Date</i>
RPJ			<i>RPJ</i>
No. Laporan	0327/III/KKA-MPS/2026/RPT	0326/III/KKA-MPS/2025/RPT	<i>No. Report</i>
Tanggal	25 Maret 2026/ <i>March</i> 25, 2026	25 Maret 2025/ <i>March</i> 25, 2025	<i>Date</i>
MPN			<i>MPN</i>
No. Laporan	0331/III/KKA-MPS/2026/RPT	0330/III/KKA-MPS/2025/RPT	<i>No. Report</i>
Tanggal	25 Maret 2026/ <i>March</i> 25, 2026	25 Maret 2025/ <i>March</i> 25, 2025	<i>Date</i>

PT ROYAL PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYAL PRIMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Imbalan kerja Grup menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi sebagai berikut:

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The Group's employee benefits were calculated using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions :

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Tingkat diskonto	7,00% - 7,10%	7,10%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,00% - 8,00%	7,00% - 8,00%	Salary increment rate
Tingkat kematian	TMI IV	TMI IV	Mortality rate
Tingkat kecacatan	5%/ TMI IV	5%/ TMI IV	Level of disability
Tingkat pengunduran diri	55 - 60 tahun/years	55 - 60 tahun/years	Resignation rate

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements of employee benefits liability were as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	13.391.995.986	9.146.686.607	Beginning balance
Biaya jasa kini	1.705.081.868	2.022.407.311	Current service cost
Biaya jasa lalu	1.045.028.456	-	Past service cost
Biaya bunga	950.831.708	1.850.887.995	Interest cost
Beban imbalan kerja (Catatan 20)	<u>3.700.942.032</u>	<u>3.873.295.306</u>	Employee benefits expense (Note 20)
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari:			Actuarial (gain) loss arising from:
Perubahan asumsi keuangan	147.470.239	386.560.757	Changes in financial assumption
Penyesuaian atas pengalaman	<u>31.277.351</u>	<u>(14.546.684)</u>	Experience adjustment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	<u>178.747.590</u>	<u>372.014.073</u>	Remeasurement of employee benefits liability
Saldo Akhir	<u>17.271.685.608</u>	<u>13.391.995.986</u>	Ending Balance

Analisa sensitivitas kuantitatif liabilitas imbalan kerja terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah sebagai berikut:

The quantitative sensitivity analyses of the employee benefits liability to the changes in the weighted principal assumptions were as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025			
	Perubahan/ Change	Liabilitas Imbalan Kerja/ Employee Benefits Liabilities		
Asumsi Aktuarial		Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Actuarial Assumption
Tingkat diskonto	1%	15.349.069.818	19.563.782.857	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	19.633.573.136	15.262.007.144	Salary increment rate

PT ROYAL PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYAL PRIMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

31 Desember 2024/ December 31, 2024				
Liabilitas Imbalan Kerja/ Employee Benefits Liabilities				
Asumsi Aktuarial	Perubahan/ Change	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Actuarial Assumption
Tingkat diskonto	1%	11.998.224.384	15.075.852.055	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	15.105.610.183	11.949.438.159	Salary increment rate

15. MODAL SAHAM

15. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's share ownership as of December 31, 2025 and 2024, was as follows:

31 Desember 2025 / December 31, 2025				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
Dr. I Nyoman Ehrich Lister	2.433.921.800	72,05%	243.392.180.000	Dr. I Nyoman Ehrich Lister
Robin	212.188.500	6,28%	21.218.850.000	Robin
Mok Siu Pen	1.360.700	0,04%	136.070.000	Mok Siu Pen
Clarissa Lister	400.000	0,01%	40.000.000	Clarissa Lister
Gilbert Lister	400.000	0,01%	40.000.000	Gilbert Lister
Golderick Lister	400.000	0,01%	40.000.000	Golderick Lister
Claranita Lister	400.000	0,01%	40.000.000	Claranita Lister
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	729.249.205	21,59%	72.924.920.500	Public (each below less than 5%)
Jumlah saham beredar	3.378.320.205	100%	337.832.020.500	Total outstanding shares
Saham treasury	15.114.700		1.511.470.000	Treasury shares
Total	3.393.434.905		339.343.490.500	Total

PT ROYAL PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYAL PRIMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. MODAL SAHAM (Lanjutan)

15. SHARE CAPITAL (Continued)

31 Desember 2024 / December 31, 2024				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
Dr. I Nyoman Ehrich Lister	2.433.921.800	72,05%	243.392.180.000	Dr. I Nyoman Ehrich Lister
Robin	210.077.300	6,22%	21.007.730.000	Robin
Mok Siu Pen	427.800	0,01%	42.780.000	Mok Siu Pen
Clarissa Lister	400.000	0,01%	40.000.000	Clarissa Lister
Gilbert Lister	400.000	0,01%	40.000.000	Gilbert Lister
Golderick Lister	400.000	0,01%	40.000.000	Golderick Lister
Claranita Lister	400.000	0,01%	40.000.000	Claranita Lister
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	732.293.305	21,68%	73.229.330.500	Public (each below less than 5%)
Jumlah saham beredar	3.378.320.205	100%	337.832.020.500	Total outstanding shares
Saham treasury	15.114.700		1.511.470.000	Treasury shares
Total	3.393.434.905		339.343.490.500	Total

Saham Treasuri

Berdasarkan keputusan Direksi, Perusahaan memutuskan untuk melaksanakan pembelian kembali saham Perusahaan yang beredar dalam jangka waktu antara tanggal 22 September 2021 sampai dengan tanggal 22 Desember 2021, dengan pembelian maksimum sejumlah 10.000.000.000 saham atau sekitar 7,5% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan.

Pada tanggal 24 Januari 2022, Perusahaan memutuskan untuk melaksanakan pembelian kembali saham Perusahaan yang beredar melalui surat No. 010/COR/DIR/I/2022 dengan jangka waktu antara tanggal 28 Januari 2022 sampai dengan tanggal 28 Maret 2022, dengan pembelian maksimum sejumlah 10.000.000.000 saham atau sekitar 7,5% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan.

Treasury Shares

Based on Board of Directors' decision, the Company decided to conduct buyback of shares from September 22, 2021 up to December 22, 2021, with maximum buyback of 10,000,000,000 shares or approximately 7.5% of the Company's issued and fully paid shares.

On January 24, 2022, the Company decided to conduct buyback of shares through letter No. 010/COR/DIR/1/2022 from January 28, 2022 up to March 28, 2022, with maximum buyback of 10,000,000,000 shares or approximately 7.5% of the Company's issued and fully paid shares.

PT ROYAL PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYAL PRIMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Mutasi perolehan saham treasuri adalah sebagai berikut:

	Lembar saham (dalam nilai penuh) Number of shares issued (in full amount)	Jumlah/Amount
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024	15.114.700	5.276.393.400
Perolehan saham treasuri pada tahun 2024	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	15.114.700	5.276.393.400
Perolehan saham treasuri periode 2025	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025	15.114.700	5.276.393.400

Saham treasuri disajikan sebagai pengurang ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

15. SHARE CAPITAL (Continued)

Movement of treasury shares are as follows:

<i>Balance as of January 1, 2024</i>
<i>Acquisition of treasury shares in 2024</i>
<i>Balance as of December 31, 2024</i>
<i>Acquisition of treasury shares in 2025</i>
<i>Balance as of December 31, 2025</i>

Treasury shares are presented as a deduction of equity in the consolidated statements of financial position.

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	2.095.756.861	2.095.756.861
Agio saham dari penawaran umum saham perdana	480.000.000.000	480.000.000.000
Biaya emisi saham	(20.810.334.169)	(20.810.334.169)
Agio saham dari pelaksanaan waran seri I	711.325.125	711.325.125
Tambahan Modal Disetor	461.996.747.817	461.996.747.817

17. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian kepentingan nonpengendali sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
PT Royal Prima Jambi	845.207.317	872.624.325
PT Medika Pratama Nusantara	117.384.770	123.777.910
Total	962.592.087	996.402.235

16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

<i>Difference between transfer benefits and the carrying amount of the combined business entities under common control transaction</i>
<i>Share premium from initial public offering</i>
<i>Share issuance costs</i>
<i>Share premium from exercised of series I warrants</i>
<i>Additional Paid-in Capital</i>

17. NON-CONTROLLING INTEREST

Details of non-controlling interest were as follows:

<i>PT Royal Prima Jambi</i>
<i>PT Medika Pratama Nusantara</i>
<i>Total</i>

PT ROYAL PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYAL PRIMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PENDAPATAN

18. REVENUE

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
BPJS			BPJS
Rawat inap	153.326.230.407	124.180.497.096	In-patient
Rawat jalan	61.328.037.934	67.018.466.935	Out-patient
Subtotal	<u>214.654.268.341</u>	<u>191.198.964.031</u>	Subtotal
Non-BPJS			Non-BPJS
<u>Rawat inap</u>			<u>In-patient</u>
Fasilitas rumah sakit	19.887.448.686	12.799.309.117	Hospital's facilities
Obat dan perlengkapan medis	15.235.693.485	14.011.005.573	Drugs and medical supplies
Jasa dokter dan perawat	13.293.857.560	9.864.410.746	Doctor's and nurse's fee
Kamar rawat inap	8.544.172.186	5.769.661.459	Room services
Kamar operasi	651.172.367	550.586.860	Operating theater
Lain-lain	2.363.274.431	5.312.995.458	Others
Subtotal	<u>59.975.618.715</u>	<u>48.307.969.213</u>	Subtotal
<u>Rawat jalan</u>			<u>Out-patient</u>
Fasilitas rumah sakit	23.282.863.469	22.179.621.857	Hospital's facilities
Obat dan perlengkapan medis	19.660.286.359	21.521.085.484	Drugs and medical supplies
Jasa dokter dan perawat	5.457.465.724	7.659.374.620	Doctor's and nurse's fee
Lain-lain	15.875.593.924	8.490.316.036	Others
Subtotal	<u>64.276.209.476</u>	<u>59.850.397.997</u>	Subtotal
Subtotal	<u>124.251.828.191</u>	<u>108.158.367.210</u>	Subtotal
Total	<u>338.906.096.532</u>	<u>299.357.331.241</u>	Total

Pendapatan Grup mayoritas berasal dari pendapatan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan sehubungan dengan perjanjian kerjasama untuk pemberian pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjutan (Catatan 25).

The majority of the Group's revenue is from the income of the Health Social Security Administration Agency (BPJS) in connection with cooperation agreements for the provision of advanced level health referral services (Note 25).

Pada tahun 31 Desember 2025 dan 2024 tidak terdapat transaksi pendapatan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah pendapatan kumulatif melebihi 10% dari penjualan neto.

In December 31, 2025 and 2024 period, there were no revenue to any customer with cumulative amount exceeding 10% of the net revenue.

PT ROYAL PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYAL PRIMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Obat dan perlengkapan medis (Catatan 6)	84.498.029.985	70.811.941.397
Gaji dokter dan perawat	67.288.059.103	57.312.766.871
Fasilitas rumah sakit	51.109.673.217	39.097.984.497
Penyusutan aset tetap (Catatan 8)	51.544.063.130	46.607.186.221
Amortisasi (Catatan 13)	7.400.580.386	7.400.580.386
Lain-lain	4.265.846.868	3.923.011.347
Total	<u>266.106.252.689</u>	<u>225.153.470.719</u>

19. COST OF REVENUE

<i>Drugs and medical supplies (Note 6)</i>
<i>Doctor's and nurse's salaries</i>
<i>Hospital's facility</i>
<i>Depreciation of fixed assets (Note 8)</i>
<i>Amortization (Note 13)</i>
<i>Others</i>
Total

20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Gaji dan tunjangan	47.019.132.041	43.280.591.284
Beban kantor	25.094.367.239	21.239.678.565
Perlengkapan	9.572.858.587	11.873.907.759
Penyusutan aset tetap (Catatan 8)	4.580.146.661	4.229.205.273
Imbalan kerja (Catatan 15)	3.700.942.032	3.873.295.306
Transportasi	1.837.394.087	2.139.962.270
Pajak	1.105.515.916	3.738.075.426
Komunikasi	877.740.416	817.286.328
Tenaga ahli	533.300.000	353.555.000
Pemasaran	566.560.456	477.329.499
Lain-Lain	808.113.344	2.538.006.149
Total	<u>95.696.070.779</u>	<u>94.560.892.859</u>

20. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

<i>Salaries and allowance</i>
<i>Office expenses</i>
<i>Supplies</i>
<i>Depreciation of fixed assets (Note 8)</i>
<i>Employee benefits (Note 15)</i>
<i>Transportation</i>
<i>Tax</i>
<i>Communication</i>
<i>Professional fee</i>
<i>Marketing</i>
<i>Others</i>
Total

21. PENGHASILAN LAIN-LAIN - NETO

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pendapatan bunga	625.194.157	918.836.087
Penambahan cadangan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	(963.954.703)	(963.954.703)
Administrasi bank	(43.430.465)	(47.050.003)
Lain-lain	512.682.811	1.146.686.346
Neto	<u>130.491.800</u>	<u>1.054.517.727</u>

21. OTHER INCOME - NET

<i>Interest income</i>
<i>Allowance for Impairment of account receivables (Note 5)</i>
<i>Bank charges</i>
<i>Others</i>
Net

PT ROYAL PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYAL PRIMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. RUGI PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Rugi neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(21.817.384.805)	(18.407.912.054)
Rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar	<u>3.393.434.905</u>	<u>3.393.434.905</u>
Rugi neto per Saham Dasar dan Dilusian yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	<u>(6,43)</u>	<u>(5,42)</u>

22. BASIC LOSS PER SHARE

The computation of basic loss per share is based on the following data:

Net loss attributable to owners of the parent

Weighted average number of ordinary outstanding shares

Basic and Diluted Loss per Share Attributable to the Owners of the Parent Entity

23. INFORMASI SEGMENT

Informasi keuangan berikut ini disajikan berdasarkan informasi yang digunakan manajemen dalam mengevaluasi kinerja tiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya.

Informasi segmen berdasarkan lokasi geografis Grup adalah sebagai berikut:

23. SEGMENT INFORMATION

The following financial information is presented based on the information used by management in evaluating the performance of each segment and in determining allocations of resources.

Geographic location segment information of the Group are as follows:

	31 Desember 2025 / December 31, 2025			Total/ Total	
	RSU Royal Prima	RS Royal Prima Jambi	Rumah Sakit Marelan		
Pendapatan	266.762.679.203	33.491.717.716	38.651.699.613	338.906.096.532	<i>Revenues</i>
Beban pokok pendapatan	(207.448.987.178)	(20.215.372.863)	(38.441.892.648)	(266.106.252.689)	<i>Cost of revenue</i>
Laba bruto	59.313.692.025	13.276.344.853	209.806.965	72.799.843.843	<i>Gross profit</i>
Beban usaha	(67.096.359.075)	(14.553.793.369)	(14.045.918.335)	(95.696.070.779)	<i>Operating expenses</i>
Pendapatan lain-lain - neto	<u>54.660.344</u>	<u>31.106.040</u>	<u>44.725.416</u>	<u>130.491.800</u>	<i>Other income - net</i>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(7.728.006.706)	(1.246.342.476)	(13.791.385.954)	(22.765.735.136)	<i>Income (loss) before income tax - net</i>
Manfaat pajak penghasilan - neto	590.655.535	229.393.609	95.591.521	915.640.665	<i>Income tax benefits - net</i>
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - neto	<u>(86.902.879)</u>	<u>(42.334.678)</u>	<u>(10.185.564)</u>	<u>(139.423.121)</u>	<i>Other comprehensive income (loss) - net</i>
Total Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	<u>(7.224.254.050)</u>	<u>(1.059.283.545)</u>	<u>(13.705.979.997)</u>	<u>(21.989.517.592)</u>	<i>Total Comprehensive Loss For the Year</i>
Aset segmen	<u>742.986.758.366</u>	<u>62.324.418.577</u>	<u>241.721.011.613</u>	<u>1.047.032.188.556</u>	<i>Segment assets</i>
Liabilitas segmen	<u>72.449.556.753</u>	<u>24.487.893.287</u>	<u>9.701.353.831</u>	<u>106.638.803.871</u>	<i>Segments liabilities</i>

PT ROYAL PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYAL PRIMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

23. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	31 Desember 2024 / December 31, 2024				
	RSU Royal Prima	RS Royal Prima Jambi	Rumah Sakit Marelan	Total/ Total	
Pendapatan	229.757.733.696	29.401.435.678	40.198.161.867	299.357.331.241	Revenues
Beban pokok pendapatan	(168.502.203.794)	(17.588.712.673)	(39.062.554.252)	(225.153.470.719)	Cost of revenue
Laba bruto	61.255.529.902	11.812.723.005	1.135.607.615	74.203.860.522	Gross profit
Beban usaha	(69.038.563.647)	(12.543.065.701)	(12.979.263.511)	(94.560.892.859)	Operating expenses
Pendapatan lain-lain - neto	952.931.902	976.249	100.609.576	1.054.517.727	Other income - net
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(6.830.101.843)	(729.366.447)	(11.743.046.320)	(19.302.514.610)	Income (loss) before income tax - net
Manfaat pajak penghasilan - neto	750.271.417	81.316.300	40.783.110	872.370.827	Income tax benefits - net
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - neto	(766.263.081)	468.314.304	7.777.800	(290.170.977)	Other comprehensive income (loss) - net
Total Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	(6.846.093.507)	(179.735.843)	(11.694.485.410)	(18.720.314.760)	Total Comprehensive Loss For the Year
Aset segmen	769.864.835.259	59.475.673.306	255.215.521.242	1.084.556.029.807	Segment assets
Liabilitas segmen	91.353.650.853	21.329.593.214	9.489.883.463	122.173.127.530	Segments liabilities

Seluruh aset tidak lancar Grup, tidak termasuk aset pajak tangguhan adalah berada di Indonesia dengan rincian sebagai berikut:

All non-current assets of the Group, excluding deferred tax assets are located in Indonesia with details as follows:

	31 Desember 2025 / December 31, 2025				
	RSU Royal Prima	RS Royal Prima Jambi	Rumah Sakit Marelan	Total/ Total	
Aset tetap	466.024.232.429	41.197.939.006	23.430.984.934	530.653.156.369	Fixed assets
Aset tidak lancar lainnya	-	-	179.464.074.357	179.464.074.357	Other non-current assets
Total	466.024.232.429	41.197.939.006	202.895.059.291	710.117.230.726	Total

	31 Desember 2024 / December 31, 2024				
	RSU Royal Prima	RS Royal Prima Jambi	Rumah Sakit Marelan	Total/ Total	
Aset tetap	501.618.002.422	41.765.793.567	32.442.129.867	575.825.925.856	Fixed assets
Aset tidak lancar lainnya	-	-	186.864.654.743	186.864.654.743	Other non-current assets
Total	501.618.002.422	41.765.793.567	219.306.784.610	762.690.580.599	Total

24. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat relasi

- a. Pemegang saham pengendali akhir Perusahaan adalah keluarga Dr. I Nyoman Ehrich Lister.
- b. Prof. Dr. I Nyoman Ehrich Lister, M.kes, AIFM, AIFO(K), Sp.KKLP merupakan Pendiri dan Dosen di Universitas Prima Indonesia.
- c. Dr. Tommy Leonard, SH, M.Kn merupakan Ketua Badan Pelaksana Harian di Universitas Prima Indonesia.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

- a. Perusahaan (RSU Royal Prima) selaku Rumah Sakit Pendidikan Utama Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia mendapatkan pasokan dokter, perawat, bidan dan tenaga medis lainnya dari Universitas Prima Indonesia.
- b. Total remunerasi yang dibayarkan kepada komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp1.680.000.000 dan Rp1.171.500.000.

25. IKATAN YANG SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Kerjasama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS)

Pada 31 Desember 2014, Perusahaan dan BPJS Kesehatan Cabang Utama Medan menandatangani perjanjian kerja sama tentang pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjutan bagi peserta program jaminan kesehatan. Ruang lingkup perjanjian ini meliputi pemberian pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjutan berupa upaya pelayanan kesehatan yang bersifat spesialisik atau sub spesialisik yang terdiri dari rawat jalan tingkat lanjutan, rawat inap tingkat lanjutan, dan rawat inap di ruang perawatan khusus.

24. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationship

- a. The Company's ultimate controlling shareholder is Dr. I Nyoman Ehrich Lister family.
- b. Prof. Dr. I Nyoman Ehrich Lister, M.kes, AIFM, AIFO(K), Sp.KKLP is the Founder and Lecturer at Prima Indonesia University.
- c. Dr. Tommy Leonard, SH, M.Kn is the Chair of the Daily Executive Board at Prima Indonesia University.

Transactions with related parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties. These transactions include the following:

- a. The Company (RSU Royal Prima) as Rumah Sakit Pendidikan Utama Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia get supply of doctors, nurses, midwives and other medical personnel from the University of Prima Indonesia.
- b. Total remuneration paid to the commissioners and directors for the years ended December 31, 2025 and 2024, amounted to Rp1,680,000,000 and Rp1,171,500,000, respectively.

25. SIGNIFICANT COMMITMENTS

a. Cooperation Agreement with Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS)

On December 31, 2014, the Company and BPJS Kesehatan Cabang Utama Medan signed a cooperation agreement on advance level health referral services for health insurance program participants. The scope of this agreement covers the provision of advance level referral health services in the form of specialist or sub-specialist health services consisting of advanced outpatient, inpatient, and in-patient care in special care rooms.

25. IKATAN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Tarif pelayanan rawat jalan dan rawat inap yang dilakukan Rumah Sakit Royal Prima (RSRP) diberlakukan tarif INA-CBGs berdasarkan kelas B sesuai kelas rumah sakit. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2015 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir tanggal 16 Juni 2025 di mana perjanjian tersebut efektif 1 Juli 2025 sampai 30 Juni 2026.

Pada 31 Desember 2014, Perusahaan dan BPJS Kesehatan Cabang Utama Medan menandatangani perjanjian kerja sama tentang penyediaan dan pelayanan obat penyakit kronis bagi peserta program jaminan kesehatan. Obat kronis diberikan untuk kebutuhan 30 hari (minimal 7 hari dari komponen paket INA-CBGs dan maksimal 23 hari dapat ditagihkan secara fee for service kepada BPJS Kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku. RSRP diberikan faktor pelayanan kefarmasian sesuai PEMENKES Nomor 59 Tahun 2014. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2015 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir tanggal 31 Januari 2026 di mana perjanjian tersebut efektif 1 Januari 2026 sampai 31 Desember 2026.

Pada 15 Desember 2015, RPJ dan BPJS Kesehatan Cabang Utama Jambi menandatangani perjanjian kerja sama tentang pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjutan bagi peserta program jaminan kesehatan. Ruang lingkup perjanjian ini meliputi pemberian pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjutan berupa upaya pelayanan kesehatan yang bersifat spesialisik atau sub spesialisik yang terdiri dari rawat jalan tingkat lanjutan, rawat inap tingkat lanjutan, dan rawat inap di ruang perawatan khusus. Tarif pelayanan rawat jalan dan rawat inap yang dilakukan Rumah Sakit Royal Prima Jambi diberlakukan tarif INA-CBGs berdasarkan kelas C sesuai kelas rumah sakit. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2016 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir tanggal 15 Desember 2025 di mana perjanjian tersebut efektif 1 Januari 2026 sampai 31 Desember 2026.

25. SIGNIFICANT COMMITMENTS *(Continued)*

Tariff of outpatient and inpatient service conducted by Rumah Sakit Royal Prima (RSRP) apply INA-CBGs tariff based on class B according to hospital class. This agreement is effective from January 1, 2015 and ends on December 31, 2015. This agreement has been extended several times, the latest on June 16, 2025 where the agreement effective from July 1, 2025 until June 30, 2026.

On December 31, 2014, the Company and BPJS Kesehatan Cabang Utama Medan signed a cooperation agreement on the supply and service of chronic illness medication for health insurance program participants. Chronic medicine is given for 30 days (minimum 7 days from INA-CBGs package component and maximum 23 days can be charged fee for service to BPJS Kesehatan in accordance with applicable provisions RSRP is given pharmaceutical service factor according to PEMENKES Nomor 59 Tahun 2014. This agreement is effective from January 1, 2015 and ends on December 31, 2015. This agreement has been extended several times, the latest on January 31, 2026 where the agreement effective from January 1, 2026 until December 31, 2026.

On December 15, 2015, RPJ and BPJS Kesehatan Cabang Utama Medan signed a cooperation agreement on advanced health referral services for health insurance program participants. The scope of this agreement covers the provision of advanced referral health services in the form of specialist or sub-specialist health services consisting of advanced outpatient, inpatient, and in-patient care in special care rooms. Tariff of outpatient and inpatient service conducted by Rumah Sakit Royal Prima Jambi apply INA-CBGs tariff based on class C according to hospital class. This agreement is effective from January 1, 2016 and ends on December 31, 2016. This agreement has been extended several times, the latest on December 15, 2025 where the agreement effective from January 1, 2026 until December 31, 2026.

25. IKATAN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

b. Perjanjian Pengikatan Jual Beli tanah (Catatan 9)

Pada tanggal 1 Desember 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Perikatan jual beli dengan Djurpian, pihak ketiga, atas sebidang tanah di Deli Serdang, Sumatera Utara dengan luas 79.000m² sebesar Rp130.000.000.000 Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan Djurpian sepakat pembayaran tanah dilakukan melalui tiga tahap, tahap pertama Perusahaan membayar sebesar Rp10.000.000.000 pada tanggal 2 Desember 2020, tahap kedua sebesar Rp90.000.000.000 Mei 2021 dan Rp30.000.000.000 sisanya paling lambat saat dilakukannya Akta Jual Beli.

c. Perjanjian Kerjasama Bangun Guna dan Serah (Catatan 13)

Berdasarkan surat perjanjian kerjasama bangun guna dan serah No.001/MPN/04/2020 tanggal 2 April 2020, MPN melakukan perjanjian Kerjasama dengan Andry. Berdasarkan perjanjian ini, MPN dan Andry menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- a. Andry menyerahkan tanah yang dimiliki seluas 5.118m² yang berlokasi di jalan marelان kepada MPN untuk dibangun rumah sakit.
- b. MPN akan melakukan pembangunan proyek rumah sakit diatas tanah yang dimiliki Andry.
- c. MPN berhak menggunakan dan mengoperasikan bangunan rumah sakit dan melengkapi bangunan dengan peralatan dan perlengkapan medis untuk jangka waktu 30 tahun.
- d. Setelah berakhirnya jangka waktu Kerjasama atas operasional rumah sakit, MPN wajib menyerahkan objek lahan dan bangunan kepada Andry.

25. SIGNIFICANT COMMITMENTS *(Continued)*

b. Sale and Purchase Agreement of land (Note 9)

On December 1, 2020, the Company signed a sale and purchase agreement with Djurpian, a third party, for a plot of land in Deli Serdang, North Sumatra with an area of 79,000m² amounting to Rp130,000,000,000. In the first phase, the Company pays Rp10,000,000,000 on December 2, 2020 and the second phase Rp90,000,000,000 on May 2021 and the remaining Rp30,000,000,000 at the latest when the Deed of Sale and Purchase is executed.

c. Build, Operate and Transfer Cooperation Agreement (Note 13)

Based on the build, operate and transfer cooperation agreement No.001/MPN/04/2020 dated April 2, 2020, MPN sign a Cooperation agreement with Andry. Based on this agreement, MPN and Andry agreed on the following matters:

- a. Andry handed over 5,118m² of land he owned which was located on Jalan Marelان to MPN to build a hospital.
- b. MPN will carry out the construction of a hospital project on land owned by Andry.
- c. MPN has the right to use and operate the hospital building and equip the building with medical equipment and supplies for a period of 30 years.
- d. After the end of the Cooperation period for hospital operations, MPN is obliged to hand over land and building objects to Andry.

**26. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
 RISIKO KEUANGAN**

Grup terekspose terhadap risiko keuangan seperti risiko likuiditas dan risiko kredit dalam menghadapi operasinya. Secara umum dengan semua bisnis lainnya, Grup menghadapi risiko yang timbul dari penggunaan instrumen keuangan. Catatan ini menggambarkan tujuan Grup, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko-risiko dan metode yang digunakan untuk mengukurnya. Informasi kuantitatif lebih lanjut sehubungan dengan risiko ini disajikan melalui laporan keuangan konsolidasian ini.

Tidak terdapat perubahan secara substansial dalam eksposur risiko instrumen keuangan Grup, tujuan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko-risiko atau metode yang digunakan untuk mengukurnya dari periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain dalam catatan ini.

a. Instrumen Keuangan Utama

Instrumen keuangan utama yang digunakan Grup, dari instrumen keuangan yang mana risiko timbul, meliputi bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang kepada pemegang saham, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang kepada pemegang saham.

b. Kelompok Instrumen Keuangan

	31 Desember 2025 / December 31, 2025	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	14.528.525.767	14.528.525.767
Piutang usaha	86.765.615.819	86.765.615.819
Piutang lain-lain	849.512.393	849.512.393
Total	102.143.653.979	102.143.653.979
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Utang usaha	73.917.438.852	73.917.438.852
Utang lain-lain	776.728.565	776.728.565
Beban akrual	4.345.717.800	4.345.717.800
Total	79.039.885.217	79.039.885.217

**26. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
 MANAGEMENT**

The Group is exposed through its operations to the financial risks such as liquidity risk and credit risk. In common with all other businesses, the Group is exposed to risks that arise from its use of financial instruments. This note describes the Group's objectives, policies and processes for managing those risks and the methods used to measure them. Further quantitative information in respect of these risks is presented throughout these consolidated financial statements.

There have been no substantive changes in the Group's exposure to financial instrument risks, its objectives, policies and processes for managing those risks or the methods used to measure them from previous periods unless otherwise stated in this note.

a. Principal Financial Instruments

The principal financial instruments used by the Group, from which financial instrument risk arises, consist of cash in banks, trade receivables, other receivables, due from shareholder, trade payables, other payables, accrued expenses and due to shareholder.

b. Categories of Financial Instruments

Financial Assets	
<u>Loans and receivables</u>	
Cash and cash equivalents	
Trade receivables	
Other receivables	
Total	Total
Financial Liabilities	
<u>Financial liabilities at amortised cost</u>	
Trade payables	
Other payables	
Accrued expenses	
Total	Total

26. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

26. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

	31 Desember 2024 / December 31, 2024		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>			<u>Loans and receivables</u>
Kas dan setara kas	20.716.421.874	20.716.421.874	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	83.352.811.497	83.352.811.497	Trade receivables
Piutang lain-lain	387.535.943	387.535.943	Other receivables
Total	104.456.769.314	104.456.769.314	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<u>Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Financial liabilities at amortised cost</u>
Utang usaha	94.279.365.757	94.279.365.757	Trade payables
Utang lain-lain	689.206.458	689.206.458	Other payables
Beban akrual	4.060.997.393	4.060.997.393	Accrued expenses
Total	99.029.569.608	99.029.569.608	Total

Nilai tercatat atas aset keuangan yang tercermin di atas merupakan eksposur maksimum risiko kredit Grup.

The carrying amount of financial assets reflected above represent the Group's maximum exposure to credit risk.

c. Instrumen Keuangan yang Tidak Diukur Pada Nilai Wajar Secara Berulang (Tetapi Nilai Wajar Diharuskan Diungkapkan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar secara berulang meliputi bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang kepada pemegang saham, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang kepada pemegang saham.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diatas yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian, mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek atau karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-reprice ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

c. Financial Instruments Not Measured At Fair Value On Recurring Basis (But Fair Value Disclosures Are Required)

Financial instruments not measured at fair value on recurring basis includes cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, due from shareholder, trade payables, other payables, accrued expenses and due to shareholder.

The fair values of such above financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements, approximate their fair values because of their short-term maturities or they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of reporting period.

**26. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN** *(Lanjutan)*

**d. Instrumen Keuangan Diukur Dengan Nilai Wajar
Secara Berulang**

Grup tidak memiliki instrumen keuangan diukur dengan nilai wajar secara berulang pada akhir periode pelaporan.

e. Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Kebijakan manajemen risiko keuangan Grup bertujuan untuk memastikan bahwa terdapat sumber daya keuangan yang memadai untuk pengembangan usaha Grup serta dapat mengelola risiko likuiditas dan risiko kredit. Kebijakan manajemen risiko keuangan yang dijalankan oleh Grup adalah sebagai berikut:

Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan bila memerlukan akan mengambil fasilitas bank dan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut merupakan analisis liabilitas keuangan Grup berdasarkan jatuh tempo dari tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan nilai tercatat, karena seluruh liabilitas keuangan jatuh tempo dalam 12 bulan, sehingga pengaruh pendiskontoan arus kas tidak signifikan.

**26. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT** *(Continued)*

**d. Financial Instruments Measured At Fair Value On
Recurring Basis**

The Group has no financial instruments measured at fair value on recurring basis at the end of reporting period.

e. Financial Risk Management Objectives

The Group's financial risk management policies seek to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of their business while managing their exposure to liquidity risk and credit risk. The Group's financial risk management policies are as follows:

Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and if needed will taking banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The following table analyses the Group's financial liabilities based on maturity groupings from the reporting date to the contractual maturity date. The amounts disclosed in table are their carrying balances, as all financial liabilities due within 12 months, therefore the impact of discounting cash flows is not significant.

PT ROYAL PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYAL PRIMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

26. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

	31 Desember 2025 / December 31, 2025					
	Kurang dari 3 Bulan/ Less than 3 Months	3 Bulan Sampai Dengan 1 Tahun/ 3 Months to 1 Year	Lebih dari 1 Tahun			Total/ Total
			Sampai Dengan 5 Tahun/ Later than 1 to 5 Years			
Utang usaha	73.917.438.852	-	-	73.917.438.852	Trade payables	
Utang lain-lain	776.728.565	-	-	776.728.565	Other payables	
Beban akrual	4.345.717.800	-	-	4.345.717.800	Accrued expenses	
Total	79.039.885.217	-	-	79.039.885.217	Total	

	31 Desember 2024 / December 31, 2024					
	Kurang dari 3 Bulan/ Less than 3 Months	3 Bulan Sampai Dengan 1 Tahun/ 3 Months to 1 Year	Lebih dari 1 Tahun			Total/ Total
			Sampai Dengan 5 Tahun/ Later than 1 to 5 Years			
Utang usaha	94.279.365.757	-	-	94.279.365.757	Trade payables	
Utang lain-lain	689.206.458	-	-	689.206.458	Other payables	
Beban akrual	4.060.997.393	-	-	4.060.997.393	Accrued expenses	
Total	99.029.569.608	-	-	99.029.569.608	Total	

Manajemen risiko kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari counterpart atas liabilitas kontraktual yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Grup. Grup memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan atas pendapatan yang berasal BPJS Kesehatan. Grup memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa pelayanan pada pasien sesuai dengan standar jasa pelayanan rumah sakit yang berkualitas dan memperhatikan batas kreditnya. Bagian piutang menetapkan batas kredit dan tingkat jaminan untuk pasien.

Eksposur risiko kredit Grup berkaitan dengan kegiatan jasa rumah sakit untuk peserta BPJS Kesehatan terasosiasi pada posisi kontraktual pasien yang muncul pada saat penerimaan pasien. Dengan demikian, Grup memerlukan pertimbangan yang memadai dan kehati-hatian serta administrasi yang baik untuk mengurangi risiko tersebut.

Credit risk management

Credit risk arises from the risk that counterparty will default on its contractual obligations which resulting in financial loss to the Group. The Group has significant concentration of credit risk for revenues from BPJS Kesehatan. The Group has policies in place to ensure that the services to the patient is in line with quality hospital services standards and pay attention to the credit limits. The receivables department set-up the credit limit and level of assurance for the patient.

The Group's exposure to credit risk relating to activities of hospital services for BPJS Kesehatan's participant is associated in the contractual position of the patient which occurred at the time of patient's admission. Accordingly, the Group requires adequate consideration and prudence and good administration to mitigate such risks.

26. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk aset keuangan lainnya seperti kas di bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang kepada pemegang saham, Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi dan mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing counterparty.

27. MANAJEMEN PERMODALAN

Grup mengelola permodalan ditujukan untuk memastikan kemampuan Perusahaan melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal, Grup dapat menyesuaikan jumlah pembayaran deviden, pengurangan modal, penerbitan saham baru atau membeli kembali saham beredar, mendapatkan pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

Struktur permodalan Grup terdiri dari liabilitas dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan non-pengendali sebagaimana diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari reviu ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Rasio antara liabilitas dan ekuitas adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
Liabilitas	106.638.803.871	122.173.127.530	Liabilities
Ekuitas	940.393.384.685	962.382.902.277	Equity
Rasio liabilitas dan ekuitas	11%	13%	Liabilities to equity ratio

26. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

For other financial assets, such as cash in banks, trade receivables, other receivables and due from shareholder, the Group minimizes the credit risk by placing funds with reputable financial institutions and manage the credit risk by set-up limits on acceptable risk to each counterparty.

27. CAPITAL MANAGEMENT

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of the debt and equity balance. In order to maintain or achieve an optimal capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payment, return capital to shareholders, issue new shares or buy back issued shares, obtain new borrowings or sell assets to reduce borrowings.

The Group's capital structure consists of liabilities and in banks and equity attributable to the owners of the Company and non-controlling interest as described in the consolidated financial statements.

The Board of Directors of the Company periodically reviewed the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considered the cost of capital and related risk.

The ratio between liabilities and equity are as follows:

PT ROYAL PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**28. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 20 April 2026.

PT ROYAL PRIMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of the management and were authorized by the Board of Directors for issue on April 20, 2026.